

**Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Media  
Exposure Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*  
pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek  
Tahun 2021-2022)**



**Disusun Oleh:**

**YARAH SHINTIA  
191520032**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Starta Satu  
pada  
Program Studi Akuntansi**

**UNIVERSITAS BINA DARMA  
FAKULTAS HUMANIORA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**2023**

**Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Media  
Exposure Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*  
pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek  
Tahun 2021-2022)**

**Disusun Oleh:**

**YARAH SHINTIA  
191520032**

**Karya Akhir**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Starta Satu  
pada  
Program Studi Akuntansi**

**UNIVERSITAS BINA DARMA  
FAKULTAS HUMANIORA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Media  
Exposure Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*  
pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek  
Tahun 2021-2022)**

**Yarah Shintia  
191520032**

**Karya Akhir**

**Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Proposal Skripsi Pada  
Program Studi Akuntansi**

**Menyetujui,**

**Palembang, 2023  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Sosial Humaniora  
Kaprodi,**

**Pembimbing,**



Universitas **Bina  
Darma**  
Fakultas Sosial Humaniora



**Citra Indah Merina, S.E., Ak., MM., CSRS Nuzep Almigo, S.Psi., Msi., Ph.D**

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Berjudul : "Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021"

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal .....dan dinyatakan sudah memenuhi syarat untuk diterima.

### KOMISI PENGUJI

Citra Indah Merina, S.E., Ak., MM., CSRS

Ketua  
Penguji

(  )

Dr. Dewi Sartika S.E., M.Si. Ak

Anggota  
Penguji 1

(  )

Mega Silvia, S.E., M.Si.

Anggota  
Penguji 2

(  )

Palembang, 2023  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Sosial Humaniora  
Kaprodi,

Universitas Bina  
Darma  
Fakultas Sosial Humaniora

(  )

Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si, Ak.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yarah Shintia

NIM : 191520032

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar di Universitas Bina Sarana atau diperguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan Tim Pembimbing;
3. Didalam Skripsi ini tidak terdapat karya dan pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dikutip dengan mencantumkan nama pengarang dan memasukkan ke dalam daftar rujukan;
4. Saya bersedia skripsi yang saya hasilkan ini di cek keasliannya menggunakan plagiarism checker serta diunggah ke internet, sehingga dapat diakses public secara daring;
5. Surat pernyataan ini saya tulis dengan sungguh-sungguh dan apabila terbukti melakukan penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palembang, 2023

Yang membuat pernyataan



  
Yarah Shintia  
191520032

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam industri pertambangan di Indonesia, yang seringkali menghasilkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan-perusahaan publik dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022. Populasi yang diidentifikasi terdiri dari 59 perusahaan pertambangan. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, yang menghasilkan 25 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan data observasi selama dua tahun, yaitu tahun 2021-2022, dengan total 50 data pengamatan. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan (annual report) periode 2021-2022 dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sementara tiga variabel bebas (*independent*) meliputi kinerja lingkungan, media exposure, dan profitabilitas. Pendekatan penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dan berbagai teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang ada dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sementara kinerja lingkungan dan media exposure tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci:** industri pertambangan, kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

## **Abstract**

*This study examines Corporate social responsibility (CSR) in the mining industry in Indonesia, which often results in negative impacts on the environment and society. This study specifically targets publicly listed companies in the mining sector on the IDX during the years 2021-2022. The identified population consists of 59 mining companies. Purposive sampling is employed to select the sample, resulting in 25 mining companies being chosen as the research sample. The study involves observational data collected over two years, namely, the years 2021-2022, comprising a total of 50 observation data points. Secondary data used are derived from the annual reports of mining companies registered on the IDX for the period 2021-2022. The dependent variable in this study is CSR disclosure, while the three independent variables include environmental performance, media exposure, and profitability. The research approach is quantitative analysis, utilizing various quantitative analysis techniques to evaluate the strength of relationships between the dependent and independent variables within the study. The analysis results indicate that profitability has a positive influence on CSR disclosure, while environmental performance and media exposure do not exhibit significant impacts.*

**Keywords:** *Corporate social responsibility (CSR), CSR disclosure, environmental, mining industry, performance, profitability,*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."*

**(Q.S. Ar Rad:11)**

*"Kehidupan adalah 10 persen apa yang terjadi pada Anda dan 90 persen adalah bagaimana Anda meresponnya."*

**( Lou Holtz )**

*"Tumbuhkan rasa optimis dan taklukan segala tantangan"*

**( Yarah Shintia )**

**Ku persembahkan Kepada :**

- ❖ **Allah Subhannahu wata'ala** yang telah melimpahkan rahamat serta hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
- ❖ **Diri ku sendiri** best bisa berjuang dan bertahan sampai saat ini sampai mampu di titik ini
- ❖ **Bapak dan Ibuku** tercinta yang telah mendoakan dan memberikan dukungan
- ❖ **Kakak Perempuan Yosi Oktarina** Thanks Eveything
- ❖ **Ibu Citra Indah Merina, SE, Ak., MM., CRSR** selaku Dosen Pembimbing dan selalu memberi dukungan dan motivasi
- ❖ **Ibu Kaprodi dan Para Dosen** atas segala ilmu yang telah diberikanya
- ❖ **Sahabatku "Devi, Alya, Bella, Puja"** makasih friend's bantuan dan dukungannya
- ❖ **Almamaterku** tercinta **UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yarah Shintia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal/Lahir : Seleman, 01 September 2000  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Jl.Dwikora 2 Demang Lebar Daun, Kec Ilir Barat  
1 Kota Palembang Sumatra Selatan  
Email : yarahshinta0109@gmail.com

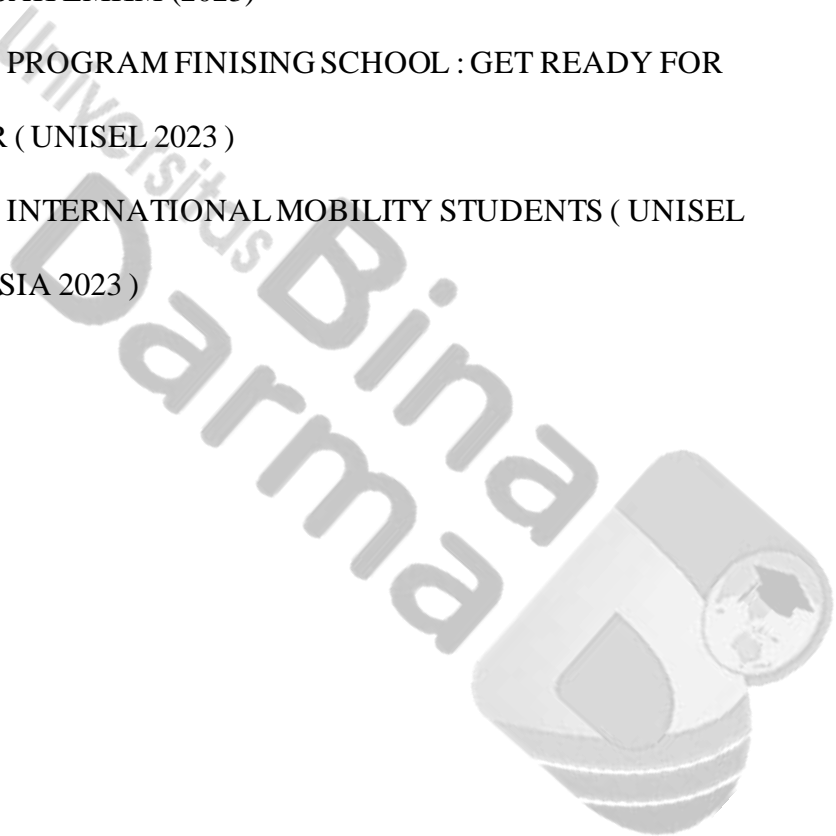
### Pendidikan Formal

SD	(2006-2012)	SD Negeri 21 Penyandingan
SMP	(2012-2015)	SMP Negeri 3 Tanjung Lalang
SMA	(2015-2018)	SMA Bukit Asam
SI	(2019-2023)	SI Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma Palembang

### **Pendidikan Non-Formal**

1. Sertifikat peserta Character Building Program Self Identification (2019)
2. Sertifikat peserta wardah bright days Universitas Bina Darma (2019)
3. Sertifika kuliah umum perpajakan (2019)
4. Sertifikat peserta webinar “Potensi Akuntansi dalam memajukan Ekonomi Negara” (2019)
5. Sertifikat seminar akuntansi dan IAI goes to campus (2020)
6. Sertifikat panitia acara pelantikan bersama organisasi mahasiswa(ormawa)Universitas Bina Darma (2020)
7. Sertifikat A Road Map to New Era of Broadcasting (2020)
8. Sertifikat TOEFL ITP (2021)
9. Sertifikat WEBINAR ENTREPRENEURSHIP TALK (2021)
10. Sertifikat LITERASI DIGITAL (2021)
11. Sertifikat sebagai anggota himpunan mahasiswa akuntansi (2020-2021)
12. 10.Sertifikat inovasi dalam peningkatan kualitas diri saat berkarir di dunia
13. akuntansi berbasis teknologi di era erupsi era society 5.0 (2021)
14. Sertifikat sebagai anggota perlengkapan non-akademik himpunan mahasiswa akuntansi (2021-2022)
15. Sertifikat praktik kerja lapangan di PT Bumi Sawindo Permai (2022)
16. Sertifikat peserta ujian zahir accounting 6 (2022)
17. Sertifikat sebagai ketua humas himpunan mahasiswa akuntansi (2022-2023)

18. Sertifikat program magang MBKM di unit kerja sekretariat Dinas  
Pariwisata Kota Palembang (2023)
19. Sertifikat pelatihan penyusunan laporan keuangan  
berbasis SAK EMKM (2023)
20. Sertifikat PROGRAM FINISING SCHOOL : GET READY FOR  
CAREER ( UNISEL 2023 )
21. Sertifikat INTERNATIONAL MOBILITY STUDENTS ( UNISEL  
MALAYSIA 2023 )



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, syalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya sampai akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi akuntansi. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, petunjuk dan nasihat dari semua pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma.
2. Nuzsep Almigo, S.Psi., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Sosial Humaniora
3. Dr. Dewi Sartika, S.E.,M.Si.,Ak.. selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Citra Indah Merina, SE.,Ak.,MM.,CSRS selaku pembimbing skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Bina Darma Palembang.
6. Seluruh staff, karyawan dan karyawan Universitas Bina Darma Palembang.
7. Keluarga yang sudah membantu dan memberikan semangat, saran dan motivasi saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman-teman saya terima terima kasih banyak sudah membantu saya menyelesaikan Skripsi ini, semoga kita diberi kelancaran dan sukses di kemudain hari nantinya.

Tentunya dalam penyusunan Skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahankesalahan yang masih perlu diperbaiki. Untuk itu, diharapkan pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan laporan Skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur karena masih diberi nikmat kesempatan dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Palembang 2023



YARAH SHINTIA

Universitas Bina  
Dharma



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	10
1.3. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	11
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>14</b>
2.1. Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori Legitimasi .....	14
2.2. Hubungan Antara Variabel.....	15
2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	15
2.2.2 Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility.....	17
2.2.3 Faktor- faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> .....	21
2.2.3.1 Profitabilitas .....	22
2.2.3.2 Kinerja Lingkungan .....	23
2.2.3.3 Media Exposure .....	25
2.3 Penelitian Terdahulu .....	27
2.4 Kerangka Pemikiran .....	29
2.5 Hipotesis Penelitian .....	32
2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate                 Social Responsibility</i> (CSR).....	32
2.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	34
2.5.3 Pengaruh Media Exposure Terhadap Pengungkapan <i>Corporate                 Social Responsibility</i> (CSR).....	36

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1. Objek Penelitian.....	38
3.2. Populasi dan Sampel.....	38
3.2.1. Jenis dan Sumber Data .....	43
3.2.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	43
3.3. Teknik Analisis .....	47
3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.3.2. Uji Asumsi Klasik.....	48
3.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
3.3.4 Uji Hipotesis .....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1. Rancangan Analisis Data .....	53
4.1.1 Deskripsi Penarikan Sampel Penelitian .....	53
4.1.2 Deskripsi Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	55
4.1.3 Deskriptif Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	59
4.2. Analisis Data .....	60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	62
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	65
4.2.4 Hasil Pengujian Hepotesis .....	68
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
4.3.1 Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan CSR .....	71
4.3.2 Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan CSR.....	72
4.3.3 Media Exposure Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan CSR.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori Indikator Pengungkapan CSR .....	20
Tabel 2.2 Kriteria Pringkat Proper .....	25
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Penelitian .....	41
Tabel 3.3 Sampel .....	42
Tabel 3.4 Operasional Variabel .....	46
Tabel 4.1 Deskripsi Pemilihan Sampel Penelitian .....	53
Tabel 4.2 Sampel .....	54
Tabel 4.3 Profitabilitas .....	55
Tabel 4.4 Kinerja Lingkungan.....	56
Tabel 4.5 Media <i>Exposure</i> .....	58
Tabel 4.6 Pengungkapan CSR .....	59
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda .....	66
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinan .....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	69
Tabel 4.14 Uji Signifikansi Parsial.....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian .....	32
Gambar 3.1 Kategori Perusahaan Pertambangan .....	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Perbaikan Proposal Penelitian .....	85
Lampiran 2. Surat Tugas .....	86
Lampiran 3. Halaman Persetujuan .....	87
Lampiran 4. Formulir Perbaikan Seminar Hasil Penelitian .....	88
Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Ujian Seminar Proposal .....	89
Lampiran 6. Jurnal Ilmiah .....	90
Lampiran 7. Lembar Konsultasi Skripsi .....	91
Lampiran 8. Formulir Penyerahan Skripsi .....	95
Lampiran 9. Formulir Permohonan Pengajuan Judul dan Pembimbing Karya Akhir .....	96
Lampiran 10. <i>Letter Of Acceptance (LOA)</i> .....	97
Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Ujian Sarjana .....	98
Lampiran 12. Keputusan Dekan Fakultas Sosial Humaniora .....	99
Lampiran 13. Hasil Turnitin Skripsi .....	100
Lampiran 14. Hasil Turnitin Proposal .....	101
Lampiran 15. Hasil Turnitin Jurnal Ilmiah .....	102
Lampiran 16. Tabel Perhitungan ROA .....	103
Lampiran 17. Tabel Rata-Rata Media Exposure .....	104
Lampiran 18. Tabel Rata-Rata Kinerja Lingkungan .....	105
Lampiran 19. Tabel Perhitungan CRS .....	106
Lampiran 20. Tabel Data Masuk SPSS .....	107
Lampiran 21. Tabel Perhitungan ROA, Media Exposure, Kinerja Lingkungan, CSR .....	108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan yang berdiri memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Namun dalam melakukan aktivitas perusahaan terkadang menimbulkan masalah, misalnya masalah pencemaran lingkungan dan berkurangnya sumber daya alam. Dengan adanya masalah yang timbul akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat sehingga menuntut perusahaan untuk lebih peduli dan menuntut perusahaan wajib melakukan pertanggungjawaban sosial.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Didukung keberlangsungan perusahaan yang melakukan tanggung jawabnya tidak hanya kepada pemegang saham saja akan tetapi perusahaan wajib memperhatikan sosial dan lingkungan yang menjadi tempat operasi perusahaan. Masyarakat akan memberikan tanggapan yang negatif kepada perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitarnya. Respon yang negatif dari masyarakat salah satu ancaman keberlangsungan dari perusahaan.

Perusahaan akan lebih dipandang baik apabila ada timbal balik kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan masyarakat. Respon positif diperlukan untuk meningkatkan keberadaan (*ekstistensi*) dikalangan pesaing. Maka perlu

adanya transparansi atau keterbukaan dalam pelaporan tahunan perusahaan dalam pengungkapan CSR.

Indonesia merupakan negara dengan struktur kepulauan yang banyak sekali mengandung kekayaan alam berupa hasil tambang. Dengan kekayaan tambang melimpah ini, menjadikan daya tarik tersendiri bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan untuk beroperasi di Indonesia. Komoditas tambang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Beberapa hasil komoditas perusahaan tambang merupakan komoditas yang penting bagi dunia seperti batubara, timah, minyak dan gas bumi serta hasil komoditas pertambangan lainnya. Namun dampak negatif dari aktivitas bisnis perusahaan pertambangan terhadap sekitar sangat besar.

Berikut beberapa fenomena kasus pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan di Indonesia. Perusahaan pertambangan nikel di Sulawesi Utara mengeksploitasi buruh dan tidak memenuhi hak-hak buruhnya (Pati, 2016). Sedangkan menurut WALHI (2017) aktivitas penambangan pasir laut di Sulawesi Selatan mengakibatkan kerusakan ekosistem laut dan penurunan kesejahteraan nelayan di daerah tersebut. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkapkan bahwa terdapat sekitar 3.772 dari 11.000 izin tambang di Indonesia yang bermasalah. KPK juga mengungkapkan bahwa sekitar 6,2 juta hektare hutan lindung dan hutan konservasi di Indonesia dialih fungsikan menjadi lahan pertambangan (Gabrillin, 2016). Secara keseluruhan, aktivitas pertambangan berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan di Indonesia sebanyak 70 persen (Messwati, 2012).

Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) Nasional mencatat 45 konflik tambang yang terjadi sepanjang tahun 2020. Akibatnya, 714.692 Ha lahan mengalami kerusakan lingkungan. JATAM nasional menemukan hingga 2020 ada 3.092 lubang tambang yang dibiarkan dan tidak adanya proses reklame atau pemulihan atau perbaikan. Lubang tambang tersebut ada di Aceh 6 lubang, Riau (19), Sumatera Barat (22), Bengkulu (54), Lampung (9), Jambi (59), Sumatera Selatan (163), Banten (2), Kalimantan Selatan (814), Kalimantan Utara (44), Kalimantan Timur (1.735) dan Sulawesi Selatan (2). Selain itu, akibat dari penambangan terjadinya longsor sepanjang 456 ribu meter jalan negara di Kalimantan Selatan dibebani dan dikepung perizinan tambang (Wahli.co.id 2022). Dampak dari beban izin tambang ini menimbulkan potensi kerugian negara karena rusaknya infrastruktur yang dibangun dengan uang pajak rakyat seperti jalan dan fasilitas umum lainnya. Gubernur Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) Isran Noor juga menyatakan prihatin atas kondisi kerusakan lingkungan di wilayah setempat diduga karena aktivitas pertambangan batubara (wahli.co.id 2022).

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan konsep yang penting untuk dilaksanakan perusahaan sebagai bentuk dari tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan CSR juga dapat memberikan informasi signal positif yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain karena peduli dengan lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas operasi perusahaan. Hal ini juga untuk menciptakan hubungan timbal balik yang saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal terpenting dari pelaksanaan dan pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar stakeholder yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat di sekitarnya (Andiani dan Merina 2021).

Di Indonesia sendiri pemerintah telah membuat peraturan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, yang pertama adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Perusahaan pada Pasal 74 ayat (1) “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Dipertegas kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 2 “Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

PSAK No. 1 Paragraf 15 Revisi 2012 diharapkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR tidak lagi menjadi sebuah paksaan yang berdampak merugikan bagi perusahaan, melainkan menjadi dasar bagi perusahaan untuk menciptakan keselarasan sosial yang sesuai dengan normal dan nilai dalam masyarakat. Didukung dengan PSAK No. 1 Paragraf 14 Revisi 2015 berisi tentang perlunya pengungkapan CSR tersebut untuk memberikan informasi atas bentuk kontribusi perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar untuk dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan dan menarik bagi investor.

Terjadi pro-kontra diantara para pelaku usaha dengan pemerintah, para pelaku usaha menolak diwajibkannya CSR dikarenakan beberapa alasan diantaranya yaitu pertama CSR di mata dunia dianggap sebagai sesuatu yang bersifat sukarela, kedua

jika CSR dijadikan sebagai suatu kewajiban maka akan semakin membebani perusahaan dan akan mengurangi keuntungan perusahaan, ketiga akan mengganggu kegiatan investasi serta mengurangi investor asing di Indonesia. Sementara itu, alasan pemerintah dan DPR menetapkan CSR sebagai kewajiban perusahaan, adalah karena perusahaan didalam menjalankan usahanya tidak jarang menimbulkan dampak negatif yang merugikan masyarakat sekitar maupun lingkungan (Prawironegoro: 2017) dalam (Merina 2019). Selain itu Tingkat pelaporan dan pengungkapan CSR di Indonesia masih relatif rendah terlebih belum terdapat kesepakatan standar pelaporan CSR yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menyiapkan laporan CSR sehingga masing-masing perusahaan menafsirkan sendiri bagaimana format pelaporan CSR.

Kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk rasa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak dari akibat kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR ini masyarakat terbantu dan menjadikan citra baik bagi perusahaan di mata masyarakat karena masyarakat akan menilai perusahaan tersebut peduli, dan tidak hanya mementingkan laba saja tetapi juga peduli dengan lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan yang terkena dampak dari kegiatan usahanya, khususnya masyarakat yang terkena dampak secara langsung. Pengungkapan CSR juga merupakan cara perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para stakeholdernya mengenai kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Yang mana hal tersebut dapat menunjang keberlangsungan hidup perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi jangka panjang perusahaan.

Adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) baik pihak internal maupun eksternal perusahaan juga ikut merasakan dampak dari adanya kegiatan tersebut yaitu masyarakat sekitar menjadi lebih terbantu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara lain, profitabilitas, kinerja lingkungan dan media exposure. Ketiga hal tersebut merupakan alat ukur penilaian pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia, salah satunya melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan menyelenggarakan PROPER yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan sebagaimana telah diatur oleh peraturan perundang-undangan. Perusahaan yang sudah melaksanakan pengelolaan lingkungannya dengan baik, maka semakin luas informasi yang diberikan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. (Arikarsita & Wirakusuma 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu. Gotama (2015) dalam Susilo (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan kepada stakeholder. Manajemen pada perusahaan dengan profitabilitasnya tinggi maka akan memiliki pengetahuan dan cukup mengerti dan peduli terhadap sosial dan lingkungan akan melakukan pengungkapan CSR lebih besar lagi. Hal itu bisa dilakukan karena perusahaan dengan profitabilitas yang besar memiliki cadangan dana untuk



melakukan pengungkapan CSR akan lebih besar, karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan CSR sudah tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Nofrivul (2022), Kusuma (2018), Wulandari dan Zulhaimi (2017), Agustami menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan yang dilakukan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Kinerja lingkungan juga akan mencapai level yang tinggi apabila perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan yang terkendali Oktalia (2014). Berdasarkan *discretionary disclosure* teori, pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2017), Arikarsita & Wirakusuma (2020), Asmeri *et al.* (2017), Khoiriyah & Wirawan (2021) dan Lu & Wang (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dkk (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate sosial responsibility.

*Media exposure* adalah kegiatan atau kejadian yang terjadi pada suatu perusahaan yang berdampak pada kondisi sosial dan lingkungan yang diliput atau dipublikasikan oleh media (Widiastuti *et al.*, 2018). Media menyediakan informasi bagi perusahaan dan dapat pula sebagai alat publikasi serta sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan Andriany, dkk (2017). Media telah banyak digunakan oleh perusahaan pada saat ini untuk menyediakan informasi. Bentuk-bentuk

informasi yang bisa dikomunikasikan perusahaan melalui media salah satunya adalah kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat Palupi (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nursiam & Rahayu (2019 dan Andiani dan Merina (2021) menemukan bahwa media *exposure* tidak dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Respati (2015) media *exposure* berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nofrivul dkk (2022) tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut ataupun dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian Nofrivul dkk (2022) menggunakan satu variabel bebas yaitu profitabilitas dan pengukuran CSR menggunakan indikator GRI 4 dimana skala ukur tersebut sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sedangkan pada penelitian ini penulis menambahkan dua variabel bebas yaitu kinerja lingkungan dan media *exposure* serta pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan CSRI yang di terbitkan dari surat edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021. Dalam standar OJK, indikator kinerja dibagi menjadi tiga kategori yaitu Aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek social dengan jumlah item pengungkapan 32 item pengungkapan.menggunakan indikator skala ukur OJK. Pada penelitian ini sektor tambang dipilih sebagai objek penelitian karena banyaknya fenomena kasus-kasus kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh aktivitas penambangan.

Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.



## 1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas dan media exposure terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara lain kinerja lingkungan, profitabilitas dan media exposure. Peneliti menguji apakah terdapat hubungan positif antara ketiga variabel tersebut terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh media exposure terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

## 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan permasalahan di atas dapat terarah, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya sebatas pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan media exposure terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2022.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas dan media exposure terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan atau pedoman untuk pembuatan skripsi atau jurnal yang berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas dan media exposure terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan pengungkapan CSR dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pengungkapan CSR, perusahaan dapat memperoleh dukungan dari masyarakat. Dukungan tersebut membuat reputasi perusahaan semakin meningkat. Sedangkan bagi para investor semakin tinggi kualitas CSR maka kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah–masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan dijelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, profitabilitas dan media exposure terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

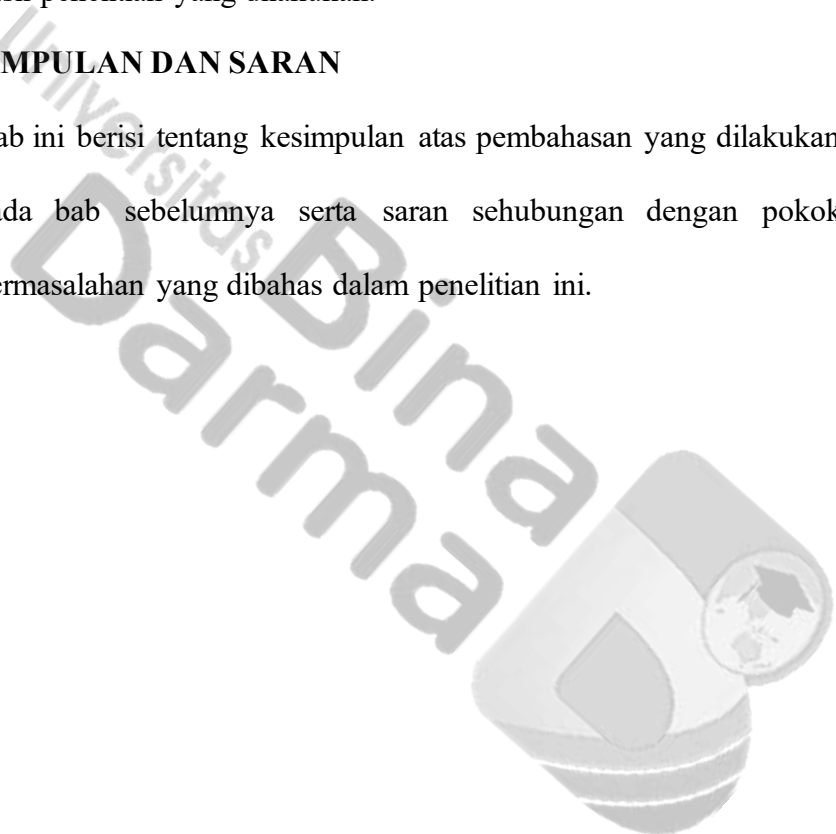
Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan hubungan simbiosis mutualisme yang mana diharapkan suatu kegiatan tersebut saling menguntungkan diantara pihak satu dengan pihak lain. Legitimasi masyarakat dapat dijadikan sebagai faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan (Hadi, 2011:87). Legitimasi adalah keadaan mengenai psikologis keberpihakan seseorang mengenai kepekaan terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Teori legitimasi adalah salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Upaya mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilakukan. Teori legitimasi juga dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan profitabilitas, dengan profitabilitas yang mencukupi akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang (Nurkhin, 2009).

Teori legitimasi dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975), yang memberikan gambaran tentang adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan akan berada pada posisi terancam atau legitimacy gap. Menurut Lindawati & Puspita. (2015), Legitimacy gap merupakan akibat dari perusahaan yang tidak peka terhadap



lingkungan akibat dari aktivitas operasi sebuah perusahaan. Pengungkapan CSR dapat sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk meminimalkan legitimasi gap melalui peningkatan kepekaan terhadap lingkungan. Teori legitimasi menjelaskan perusahaan secara berkelanjutan harus memastikan operasi yang dijalankan telah sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat untuk mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan (Rokhlinasari, 2015). Melalui adanya legitimasi diharapkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR tidak lagi menjadi sebuah paksaan yang berdampak merugikan bagi perusahaan, melainkan menjadi dasar bagi perusahaan untuk menciptakan keselarasan sosial yang sesuai dengan normal dan nilai dalam masyarakat. Dengan demikian legitimasi stakeholder merupakan hal wajib serta menjadi faktor penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

## **2.2. Hubungan Antara Variabel**

### **2.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Darwin, 2004:87). Suharto, dkk (2006:75) memberi definisi CSR sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Kepedulian perusahaan

yang menyisihkan sebagian keuntungannya (profit) bagi kepentingan pembangunan manusia.

Dalam akuntansi konvensional, pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah stockholders dan bondholders sementara pihak yang lain sering diabaikan dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat non reciprocal yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Di dalam SRA perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal (Merina dan Noviardy 2014).

Suatu perusahaan diminta tidak hanya mengejar keuntungan dalam jangka waktu tertentu, tetapi harus aktif berkontribusi terhadap kualitas lingkungan melalui dana CSR perusahaan. CSR tidak hanya memberikan manfaat baik bagi masyarakat dan lingkungan saja akan tetapi juga memberikan manfaat bagi perusahaan. Ketika nama perusahaan terbentuk baik di mata masyarakat, maka proses branding juga akan lebih mudah, terutama jika target masyarakat yang merasakan CSR berskala nasional, seperti beasiswa sepak bola, pendirian sumur di daerah kering dan sebagainya. Bagi pemerintah Manfaat CSR adalah mendukung program-program pemerintah terkait kemajuan bangsa dan negara. CSR adalah aksi sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, CSR perusahaan hadir membantu pemerintah dalam menangani berbagai masalah sosial seperti

pencemaran lingkungan, kemiskinan, pengangguran, Pendidikan dan sebagainya. Bagi masyarakat Contoh nyata CSR adalah pendirian pabrik di tengah-tengah masyarakat dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan warga sekitar. Selain itu, CSR perusahaan juga bisa diwujudkan dengan menyerap tenaga kerja dari warga di lingkungan perusahaan. Tujuan utama dari pelaksanaan program CSR salah satunya adalah untuk menjaga citra dan juga nama baik perusahaan di hadapan masyarakat umum, dengan citra perusahaan yang semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para stakeholder makin tinggi.

Di Indonesia sendiri pemerintah telah membuat peraturan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, yang pertama adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Perusahaan pada Pasal 74 ayat (1) “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Dipertegas kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 2 “Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

### **2.2.2 Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility.**

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan konsep yang penting untuk dilaksanakan perusahaan sebagai bentuk dari tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan CSR juga dapat memberikan informasi signal positif yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain karena peduli dengan lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas operasional perusahaan. Hal ini juga untuk menciptakan

hubungan timbal balik yang saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal terpenting dari pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar stakeholder yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat di sekitarnya (Andiani dan Merina 2021).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibedakan menjadi 2 pengungkapan yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (mandatory) yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasari pada peraturan yang mengikat. Pengungkapan kedua yaitu pengungkapan sukarela (voluntary) yang dilakukan oleh suatu perusahaan atas dasar keinginan dari stakeholder yang biasanya digunakan guna menambah cost perusahaan yang terkadang memunculkan keuntungan lain kepada perusahaan yaitu meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kredibilitas perusahaan (Purwanto, 2011).

Kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu cara perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para stakeholdernya mengenai kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Yang mana hal tersebut dapat menunjang keberlangsungan hidup perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi jangka panjang perusahaan. Adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) baik pihak internal maupun eksternal perusahaan juga ikut merasakan dampak dari adanya kegiatan tersebut yaitu masyarakat sekitar menjadi lebih terbantu.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada pengungkapan informasi mengenai aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana hal tersebut berdampak pada lingkungan sekitar, baik dalam aspek sosial maupun lingkungan. Dalam penyusunan laporan keberlanjutan ini dibutuhkan pedoman dalam pembuatannya untuk membantu agar organisasi dan para pemangku kepentingannya mencapai kesepahaman atas laporan keberlanjutan tersebut. Pedoman yang banyak digunakan oleh perusahaan atau organisasi di dunia saat ini adalah Global Reporting Initiative (GRI). Sementara di Indonesia, OJK menerbitkan regulasi penyusunan laporan keberlanjutan yaitu POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan CSRI yang di terbitkan dari surat edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021. Dalam standar OJK, indikator kinerja dibagi menjadi tiga kategori yaitu Aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek social dengan jumlah item pengungkapan 32 item pengungkapan. 32 item pengungkapan berasal dari penjumlahan aspek ekonomi yang berjumlah 5 indikator, aspek lingkungan yang berjumlah 13 indikator, aspek social yang berjumlah 14 indikator.

Berikut tabel kategori 32 indikator pengungkapan corporate sosial responsibility berdasarkan surat edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021.

**Tabel 2.1**  
**Kategori Indikator Pengungkapan CSR**

No	Aspek	Indikator
1	Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual</li> <li>2. Pendapatan atau penjualan</li> <li>3. Laba atau rugi bersih</li> <li>4. Produk ramah lingkungan</li> <li>5. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan</li> </ol>
2	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya lingkungan hidup</li> <li>2. Penggunaan material yang ramah lingkungan</li> <li>3. Jumlah dan intensitas energy yang digunakan</li> <li>4. Upaya dan pencapaian efisiensi energy dan penggunaan energy terbarukan</li> <li>5. Penggunaan air</li> <li>6. Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi (memiliki keanekaragaman hayati)</li> <li>7. Usaha konservasi keanekaragaman hayati</li> <li>8. Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya</li> <li>9. Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan</li> <li>10. Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis</li> <li>11. Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen</li> <li>12. Tumpahan zat-zat berbahaya</li> <li>13. Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan</li> </ol>

3	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan jasa yang setara kepada konsumen</li> <li>2. Kesetaraan kesempatan bekerja</li> <li>3. Tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa</li> <li>4. Upah minimum regional</li> <li>5. Lingkungan bekerja yang layak dan aman</li> <li>6. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai</li> <li>7. Dampak operasi bisnis terhadap masyarakat sekitar</li> <li>8. Pengaduan masyarakat</li> <li>9. Kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan</li> <li>10. Inovasi dan pengembangan produk atau jasa keuangan berkelanjutan</li> <li>11. Produk atau jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan</li> <li>12. Dampak produk atau jasa</li> <li>13. Jumlah produk yang ditarik kembali</li> <li>14. Survey kepuasan pelanggan terhadap produk atau jasa keuangan berkelanjutan</li> </ol>
---	--------	---

Sumber : Otoritas Jas Keuangan, 2021-2022

Pengungkapan CSR di hitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

### 2.2.3 Faktor- faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Faktor- faktor yang dibahas dalam penelitian ini adalah Kinerja lingkungan, Profitabilitas, dan Media exposure. Faktor-faktor tersebut akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruhnya terhadap *Corporate Social Responsibility*.

### 2.2.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan pemegang saham. Profitabilitas berguna ketika berusaha mempertahankan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik atau tidak (Herdi dan NR, 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu. Gotama (2015) dalam (Susilo, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan kepada stakeholder. Rasio profitabilitas memainkan peran dalam bagian yang paling penting untuk suatu perusahaan dalam mengembangkan kegiatan usahanya sehingga ingin berusaha untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Profitabilitas dianggap sebagai faktor penting bagi investor yang mendalam mengukur kondisi perusahaan.

Rasio profitabilitas mengungkapkan nilai terakhir semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional telah dijalankan dari manajemen perusahaan yang sistem pencatatannya kas kecil akan mempengaruhi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA karena ROA tidak memasukan komponen hutang di dalamnya, berbeda dengan ROE yang memasukan komponen hutang di dalamnya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola



seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. ROA di hitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.2.3.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan adalah kinerja yang terkait dengan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan (Widhiastuti, 2017). Menurut Rakhiemah dalam Pujiasih (2013), kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan yang dilakukan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Kinerja lingkungan juga akan mencapai level yang tinggi apabila perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan yang terkendali Oktalia (2014). Berdasarkan *discretionary disclosure* teori, pelaku lingkungan yang baik percaya

bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi lebih banyak dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk.

Dalam menilai kinerja lingkungan dari perusahaan, melalui Kementerian Lingkungan Hidup terdapat sistem peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). PROPER merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. PROPER ini dibentuk untuk memberikan peringkat pada perusahaan dengan indikator ketaatan dalam pengolahan lingkungan hidup. Sistem PROPER yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2002 ini merupakan agar adanya transparansi oleh perusahaan dalam mengelola lingkungan akibat dari aktifitas perusahaannya. Sehingga dengan adanya PROPER diharapkan perusahaan akan peduli untuk melaksanakan dalam pengolahan lingkungan. Mengingat hasil dari penilaian PROPER ini dapat diketahui publik maupun stakeholder. Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER bersifat wajib bila telah ditunjuk, sehingga haruslah dikelola secara cermat, professional dan berkesinambungan dengan terus mengembangkan kunci suksesnya. Peringkat PROPER dikategorikan dengan warna, dimana masing-masing warna mencerminkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam lima peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Berikut tabel kriteria peringkat PROPER.

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Peringkat Proper**

<b>Peringkat Warna</b>	<b>Keterangan Peringkat</b>
EMAS (5)	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang berkaitan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
HIJAU (4)	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
BIRU (3)	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
MERAH (2)	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
HITAM (1)	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undang yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

*Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2022-2023*

### 2.2.3.3 Media Exposure

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini yang terus-menerus berkembang dengan pesat dan telah membawa era baru bagi manusia untuk memasuki dunia yang serba instant dan cepat. Internet menjadi salah satu bentuk perkembangan teknologi yang dapat membantu penggunanya menjadi semakin mudah, cepat, dan praktis dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, misalnya membaca berita secara online, berbelanja kebutuhan sehari-hari, dan sebagainya. Dengan munculnya internet lahirlah paradigma ekonomi baru. Dunia maya terbentuk seiring dengan bertumbuhnya jumlah pengguna internet dan meningkatnya aktivitas dengan menggunakan jaringan internet.

*Media exposure* adalah kegiatan atau kejadian yang terjadi pada suatu perusahaan yang berdampak pada kondisi sosial dan lingkungan yang diliput atau dipublikasikan oleh media (Widiastuti *et al.*, 2018). Media menyediakan informasi bagi perusahaan dan dapat pula sebagai alat publikasi serta sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan Andriany, dkk (2017). *Media Exposure* merupakan pengungkapan nilai baik dari perusahaan melalui kegiatan CSR menggunakan media perusahaan.

Media telah banyak digunakan oleh perusahaan pada saat ini untuk menyediakan informasi. Bentuk-bentuk informasi yang bisa dikomunikasikan perusahaan melalui media salah satunya adalah kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat Palupi (2019). Bagi perusahaan, liputan dari media merupakan hal yang penting untuk membangun citra yang positif dari masyarakat dan semakin banyak media meliput perusahaan maka CSR yang diungkapkan oleh perusahaan semakin bagus dan perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan sosialnya yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Muliawati dan Hariyati, (2021) mengatakan media exposure bahwa akan sangat berpengaruh luas kepada pengungkapan CSR. Oleh karena itu, komunikasi CSR akan menjalankan media yang diharapkan oleh masyarakat agar mengetahui secara efektif mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Sparta dan Rheadanti, 2019). Media Exposure Penggunaan situs web sebagai alat untuk mengungkapkan informasi untuk mendukung kebutuhan pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan CSR perusahaan

merupakan pilihan yang sangat baik (Mashuri & Ermaya, 2019). Media *exposure* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Penilaian atau pengukuran variabel ini dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan menggunakan media internet atau *website* perusahaan pada pengungkapan CSR nya dan diberikan nilai 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR nya pada media internet atau *website* perusahaan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.3.

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nofrivul, dkk (2022)	Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR perusahaan high profit.	- Profitabilitas - CSR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2.	Purnomo (2021)	Pengaruh media exposure, sensitivitas industri dan growth terhadap pengungkapan CSR	- Media exposure - Sensitivitas industry - growth	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media exposure dan sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dalam penelitian ini growth memperoleh hasil bahwa growth tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3.	Andiani dan Merina (2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Kasus Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja Lingkungan</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Leverage</li> <li>- Pengungkapan Media.</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Pengungkapan Media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
4.	Herdi dan NR (2020)	Pengaruh profitabilitas, leverage dan komposisi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR.	Profitabilitas Leverage Komposisi dewan komisaris independen	Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan leverage dan komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif.
5.	Darma dkk, (2019)	Pengaruh pengungkapan media, kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan <i>Corporate</i>	Media Kinerja Lingkungan Kepemilikan asing	Hasil penelitian menunjukan bahwa media berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Kinerja lingkungan dan kepemilikan asing tidak berpengaruh

		<i>Social Responsibility.</i>		terhadap pengungkapan CSR.
6.	Kusuma (2019)	Pengaruh kinerja lingkungan, leverage dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan CSR	kinerja lingkungan leverage profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR oleh perusahaan. Di sisi lain, leverage berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan CSR oleh perusahaan.
7.	Wulandari dan Zuhaimi (2017)	Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI.	Profitabilitas	hasil analisis regresi data panel dengan model random effect dengan menggunakan aplikasi Eviews 8 maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap CSR

## 2.4 Kerangka Pemikiran

*Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan, keluarga, komunitas setempat, maupun masyarakat umum untuk pembangunan”. Melalui adanya PSAK No. 1 Paragraf 15 Revisi 2012 diharapkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR tidak lagi menjadi sebuah paksaan yang berdampak merugikan bagi perusahaan,

melainkan menjadi dasar bagi perusahaan untuk menciptakan keselarasan sosial yang sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat. Didukung dengan PSAK No. 1 Paragraf 14 Revisi 2015 berisi tentang perlunya pengungkapan CSR tersebut untuk memberikan informasi atas bentuk kontribusi perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar untuk dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan dan menarik bagi investor.

Kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu cara perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para stakeholdernya mengenai kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Yang mana hal tersebut dapat menunjang keberlangsungan hidup perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi jangka panjang perusahaan. Adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) baik pihak internal maupun eksternal perusahaan juga ikut merasakan dampak dari adanya kegiatan tersebut yaitu masyarakat sekitar menjadi lebih terbantu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) diantaranya, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan media exposure. Masing-masing variabel dapat memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility*. Pengaruh tersebut dapat berpengaruh secara positif atau secara negatif yang mempengaruhi pengungkapan *corporate sosial responsibility*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu. Gotama (2015) dalam (Susilo, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk



mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan kepada stakeholder. Manajemen pada perusahaan dengan profitabilitasnya tinggi maka akan memiliki pengetahuan dan cukup mengerti dan peduli terhadap sosial dan lingkungan akan melakukan pengungkapan CSR lebih besar lagi. Hal itu bisa dilakukan karena perusahaan dengan profitabilitas yang besar memiliki cadangan dana untuk melakukan pengungkapan CSR akan lebih besar, karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan CSR sudah tersedia. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar memiliki cadangan dana untuk melakukan pengungkapan CSR akan lebih besar, karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan CSR sudah tersedia.

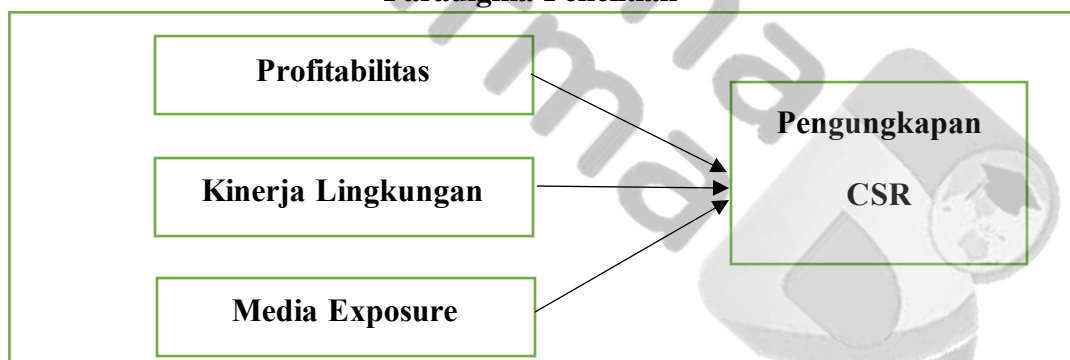
Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan yang dilakukan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Kinerja lingkungan juga akan mencapai level yang tinggi apabila perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan yang terkendali Oktalia (2014). Berdasarkan *discretionary disclosure* teori, pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi lebih banyak dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk.

*Media exposure* adalah kegiatan atau kejadian yang terjadi pada suatu perusahaan yang berdampak pada kondisi sosial dan lingkungan yang diliput atau dipublikasikan oleh media (Widiastuti *et al.*, 2018). Media menyediakan informasi bagi perusahaan dan dapat pula sebagai alat publikasi serta sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan Andriany, dkk (2017). Media telah banyak digunakan

oleh perusahaan pada saat ini untuk menyediakan informasi. Bentuk-bentuk informasi yang bisa dikomunikasikan perusahaan melalui media salah satunya adalah kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat Palupi (2019). Semakin banyak kabar baik atau buruk yang diungkapkan dapat mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**



Sumber : Data diolah dari berbagai sumber,2023

## 2.5 Hipotesis Penelitian

### 2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu. Gotama (2015) dalam (Susilo, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan kepada stakeholder.

Manajemen pada perusahaan dengan profitabilitasnya tinggi maka akan memiliki pengetahuan dan cukup mengerti dan peduli terhadap sosial dan lingkungan akan melakukan pengungkapan CSR lebih besar lagi. Hal itu bisa dilakukan karena perusahaan dengan profitabilitas yang besar memiliki cadangan dana untuk melakukan pengungkapan CSR akan lebih besar, karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan CSR sudah tersedia. Selain itu Ramdhaningsih dan Utama (2013) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan secara lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Novfrivul (2022), Kusuma (2018), Wulandari dan Zulhaimin (2017), Agustami dan Hidayat (2015), Rizki et al (2019, Arlindania (2011) dan Novrianto (2012) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan hasil penelitian (Kamil, 2012, Mutia, Zuraida, & Andriani, (2011) Dewi & Suaryana (2015), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut (Maiyarni, Susfayetti, & Erwati, 2014) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian terdapat hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Profitabilitas berhubungan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan dituntut untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki perusahaan,

dalam hal ini profitabilitas yang dijadikan andalan perusahaan untuk bertahan, sebagai sumber dana perusahaan untuk berbagai aktivitas operasional. Dengan nilai profit yang tinggi maka diharapkan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan juga semakin tinggi. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Namun hasil penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena ketidak konsistenan hasil, maka peneliti ingin menguji kembali hubungan profitabilitas terhadap penungkapan corporate social responsibility ke dalam hipotesis sebagai berikut:

***H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)***

### **2.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)**

Kinerja lingkungan adalah kinerja yang terkait dengan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan (Widhiastuti, 2017). Menurut Rakhiemah dalam Pujiasih (2013), kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan yang dilakukan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Kinerja lingkungan juga akan mencapai level yang tinggi apabila perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan yang terkendali Oktalia (2014). Berdasarkan *discretionary disclosure* teori, pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), Arikarsita & Wirakusuma (2020), Asmeri *et al.* (2017), Khoiriyah & Wirawan (2021) dan Lu & Wang (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darma, Arza, & Halmawati (2019), Manurung, Kusumah, Hapsari, & Fitria (2017), Sukasih & Sugiyanto (2017) memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian terdapat hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility*. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan lingkungan karena dapat meningkatkan citra perusahaan dimasyarakat umum sehingga aktivitas perusahaan tetap dilegitimasi oleh masyarakat. Namun hasil penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena ketidak konsistenan hasil, maka peneliti

ingin menguji kembali hubungan kinerja lingkungan terhadap penungkapan *corporate sosial responsibility* ke dalam hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

### **2.5.3 Pengaruh Media Exposure Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Media exposure* adalah kegiatan atau kejadian yang terjadi pada suatu perusahaan yang berdampak pada kondisi sosial dan lingkungan yang diliput atau dipublikasikan oleh media (Widiastuti *et al.*, 2018). Media menyediakan informasi bagi perusahaan dan dapat pula sebagai alat publikasi serta sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan Andriany, dkk (2017). Media telah banyak digunakan oleh perusahaan pada saat ini untuk menyediakan informasi. Bentuk-bentuk informasi yang bisa dikomunikasikan perusahaan melalui media salah satunya adalah kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat Palupi (2019). Bagi perusahaan, liputan dari media merupakan hal yang penting untuk membangun citra yang positif dari masyarakat dan semakin banyak media meliput perusahaan maka CSR yang diungkapkan oleh perusahaan semakin bagus dan perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan sosialnya yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Muliawati dan Hariyati, (2021) mengatakan media exposure bahwa akan sangat berpengaruh luas kepada pengungkapan CSR. Oleh karena itu, komunikasi CSR akan menjalankan media yang diharapkan oleh masyarakat agar mengetahui secara efektif mengenai

aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Sparta dan Rheadanti, 2019). Dengan demikian terdapat hubungan antara media exposure dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility*. Media exposure berkaitan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan melalui adanya pemberitaan media penting untuk melakukan pemberitahuan mengenai berbagai hal berkaitan dengan perilaku positif yang dilakukan oleh perusahaan dalam penerapan *Corporate Social Responsibility*. Namun hasil penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena ketidak konsistenan hasil, maka peneliti ingin menguji kembali hubungan media exposure terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility* ke dalam hipotesis sebagai berikut:

***H3: Media Exposure berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)***

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

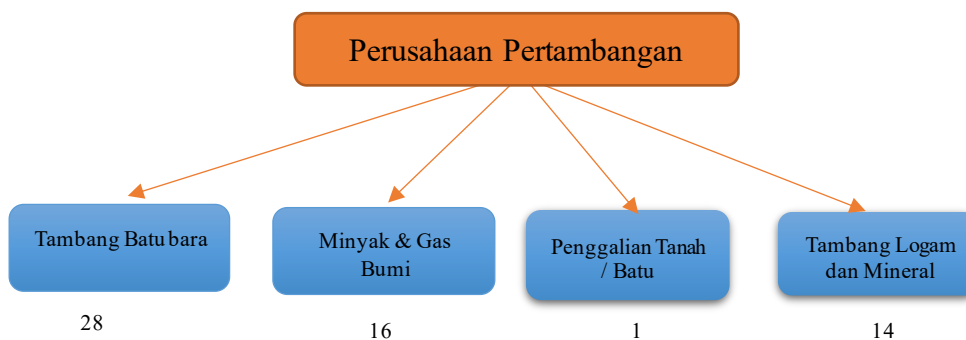
#### 3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik yang termasuk dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022 dengan jumlah perusahaan sebanyak 59 perusahaan. Laporan tahunan yang telah diaudit dan di publikasikan secara resmi pada *website BEI* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data lainnya diambil dari *website perusahaan* dan [proper.menlhk.go.id](http://proper.menlhk.go.id).

**Gambar 3.1**  
**Kategori Perusahaan Pertambangan**



*Sumber: Idnfinancial.com*



Berikut daftar populasi penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
5	ARCI	Archi Indonesia Tbk
6	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
8	BUMI	Bumi Resources Tbk
9	BYAN	Bayan Resources Tbk
10	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
13	ELSA	Elnusa Tbk
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
15	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
16	GGRP	Gunung Raja Praksi Tbk
17	WOWS	Ginting Jaya energi Tbk
18	HRUM	Harum Energy Tbk
19	HILL	Haico Tbk
20	INDY	Indika Energy Tbk
21	ITMG	Indo Tambang Megah Tbk
22	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
23	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
24	NICL	PAM Mineral Tbk
25	MTFM	Capitaline Investment Tbk
26	MCUL	Prima Andalan Mandiri Tbk
27	PKPK	Perdana Karya Persada Tbk
28	RAIS	Radiant Utama Interisco Tbk
29	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
30	SICO	Sigma energi Tbk
31	RMKE	RMK Energy Tbk
32	MYOH	Samindo Resources Tbk
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk
35	PTBA	Bukit Asam Tbk
36	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
37	TINS	Timah Tbk
38	TOBA	TBS Energi utama Tbk
39	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk
40	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk

41	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
42	SGER	Sumber Global Energy Tbk
43	SANI	Sanido Pratama
44	COAL	Black Diamond Resource Tbk
45	ENRG	Energy Megah Persada Tbk
46	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
47	SURE	Super Energy Tbk
48	SMRU	SMR Utama Tbk
49	MDKA	Merdeka Copper Tbk
50	PTRO	Petrosea Tbk
51	PSAB	J Resource Asia Pasifik Tbk
52	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
53	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk
54	DKFT	Central Omega Resource Tbk
55	IFSH	Ifishdeco Tbk
56	INCO	Vale Indonesia Tbk
57	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
58	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
59	NCKL	Trimega Bangun Persada Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2023

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi dan apa yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan kepada seluruh populasi Sugiono (2012). Metode yang digunakan untuk pemilihan sample adalah *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2021-2022. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2021-2022.
3. Akun yang disajikan harus lengkap sesuai kebutuhan penelitian selama periode penelitian.

4. Perusahaan yang menerbitkan CSR di website perusahaan.

Berikut ini adalah tabel proses dilakukannya pemilihan sampel :

**Tabel 3.2**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022	59
2	Perusahaan pertambangan yang tidak memenuhi kriteria :	
	a. Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2021-2022	(0)
	b. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2021-2022	(0)
	c. Perusahaan yang tidak masuk rangking proper yang di adakan oleh kementerian lingkungan hidup tahun 2021-2022	(34)
	<b>Total Sampel</b>	<b>25</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Proper, 2023 (Data diolah)*

Dari hasil pemilihan sampel tersebut, maka terdapat 25 perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian. Adapun periode yang diteliti adalah sebanyak dua tahun, yaitu pada tahun 2021-2022 sehingga jumlah data menjadi 50 data pengamatan.

Berikut 25 perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Praksi Tbk
8	ITMG	Indo Tambang Megah Tbk
9	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
11	MCUL	Prima Andalan Mandiri Tbk
12	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
13	PTBA	Bukit Asam Tbk
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
15	TINS	Timah Tbk
16	TOBA	TBS Energi utama Tbk
17	ENRG	Energy Megah Persada Tbk
18	SURE	Super Energy Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk
21	INCO	Vale Indonesia Tbk
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
24	ARCI	Archi Indonesia Tbk
25	PSAB	J Resources Tbk

*Sumber: BEI dan Proper data diolah (2023)*

### 3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini karena jelas bahwa data sekunder lebih mudah didapat, seperti yang terlihat dari laporan keuangan yang dikumpulkan dari laporan tahunan dan diaudit secara independen oleh akuntan publik (Tersiana, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* periode 2021-2022 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data sekunder yang digunakan juga diperoleh dari berbagai *website* perusahaan, *website* [proper.menlhk.go.id](http://proper.menlhk.go.id), artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber.

### 3.2.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional berfungsi sebagai pedoman untuk mengukur suatu variabel sehingga dapat diamati dan dinilai dengan mengidentifikasi persyaratan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan satu variabel terikat (*dependent*) dan tiga variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan variabel bebas (*independent*) terdiri dari kinerja lingkungan, media exposure, dan profitabilitas.

### 3.2.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang berubah atau muncul sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel bebas yang digunakan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan semua sumber daya dan kemampuannya. Profitabilitas dinilai dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA. Di sini, ROA berfungsi sebagai ukuran seberapa berhasil perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. Kinerja Lingkungan

Hasil dari pengelolaan perusahaan terhadap lingkungan akan berpengaruh pada sejauh mana suatu perusahaan mengungkapkan CSRnya (Asmeri *et al.*, 2017). Perusahaan memperhatikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawabnya dan kepeduliannya terhadap lingkungan. (Manurung *et al.*, 2017). Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam PROPER penilaian kinerja dikelompokkan menggunakan peringkat dengan indikator warna yaitu.

- a) Gold : 5
- b) Hijau : 4
- c) Biru : 3

d) Merah : 2

e) Hitam : 1

### 3. Media Exposure

Penggunaan situs web sebagai alat untuk mengungkapkan informasi untuk mendukung kebutuhan pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan CSR perusahaan merupakan pilihan yang sangat baik (Mashuri & Ermaya, 2019). Variabel media *exposure* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Penilaian atau pengukuran variabel ini dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan menggunakan media internet atau *website* perusahaan pada pengungkapan CSR nya dan diberikan nilai 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR nya pada media internet atau *website* perusahaan (Rahayu dan Anisykurlillah, 2015).

#### 3.2.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau berubah karena ada faktor independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap komunitas lokal serta lingkungan perusahaan yang terdampak dari operasional bisnisnya (Mashuri & Ermaya, 2019).

Pengungkapan CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik untuk membenarkan berbagai dampak sosial dan lingkungan perusahaan dan agar terhindar dari konflik tersebut (Palupi, 2019). Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan CSRI yang di terbitkan dari surat edaran

OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021. Dalam standar OJK, indikator kinerja dibagi menjadi tiga kategori yaitu Aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek social dengan jumlah item pengungkapan 32 item pengungkapan. 32 item pengungkapan berasal dari penjumlahan aspek ekonomi yang berjumlah 5 indikator, aspek lingkungan yang berjumlah 13 indikator, aspek social yang berjumlah 14 indikator.

CSR dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Total item yang di ungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

Berikut tabel operasional variabel:

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
variabel Independen (X): 1. Kinerja Lingkungan	kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.	Proper Rank / Peringkat Proper:  - Gold: 5 - Hijau: 4 - Biru: 3 - Merah: 2 - Hitam: 1	Nominal
2. Media Exposure	<i>Media exposure</i> adalah kegiatan atau kejadian yang terjadi pada suatu perusahaan yang berdampak pada kondisi sosial dan lingkungan yang diliput atau dipublikasikan oleh media.	- 1 jika mengungkapkan - 0 jika tidak mengungkapkan	Ordinal
3. Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan semua sumber daya dan kemampuannya. Profitabilitas dinilai dalam	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}}$	Rasio



	penelitian ini menggunakan rasio ROA.		
Variabel Dependen (Y): Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap komunitas lokal serta lingkungan perusahaan yang terdampak dari operasional bisnisnya	CSR = Total item yang diungkapkan ----- Total item pengungkapan	Rasio

### 3.3. Teknik Analisis

Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk menguraikan jenis-jenis teknik analisis yang akan digunakan peneliti untuk menyelidiki data yang telah diperoleh, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2016). Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, sejumlah teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian secara metodis, pendekatan analisis kuantitatif adalah semacam penelitian yang mengintegrasikan korelasi antara variabel-variabel yang dimasukkannya.

#### 3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data tanpa mencoba menarik kesimpulan atau generalisasi yang diakui secara universal, statistik digunakan untuk menilai data dengan meringkas atau mengkarakterisasi data yang dikumpulkan sebagaimana adanya (Sanusi, 2011). Dengan menggunakan tabel deskriptif yang menampilkan hasil pengukuran, analisis deskriptif berusaha untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel

dalam penelitian ini mulai dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum dari masing-masing sampel.

### 3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi ini bertujuan untuk menentukan dan menilai reliabilitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan model regresi yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas dan autokorelasi.

#### 3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah atau tidak variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi teratur. Distribusi data yang normal atau hampir normal merupakan komponen penting dari model regresi yang layak. Dalam uji normalitas ini diasumsikan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk uji kenormalan ini. tes keteraturan. uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilakukan dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_A$  = Data residual berdistribusi tidak normal

#### 3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi menunjukkan adanya korelasi (independen). Menganalisis nilai faktor inflasi *tolerance* dan *variance* merupakan salah satu cara untuk mencari multikolinearitas (VIF). Variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak

diperhitungkan oleh variabel independen tambahan diukur dengan toleransi. Karena  $VIF = 1/Tolerance$ , nilai toleransi yang rendah setara dengan angka VIF yang tinggi. Nilai toleransi 0,10, atau 10%, atau lebih besar dari nilai VIF 10, menunjukkan adanya multikolinearitas.

### 3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah varians antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain tidak sama dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya, dengan asumsi berikut memandu analisis:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian mengecil).
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y.

### 3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara residual/error dari periode  $t$  dan residual dari periode  $t-1$  dalam model regresi linier (sebelumnya). Regresi yang tidak memiliki autokorelasi merupakan model regresi yang baik (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Untuk mendeteksi hal tersebut, penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (Uji D-W). Nazaruddin dan Basuki (2017) mengklaim bahwa metodologi tes *Durbin Watson* mencakup klausa berikut:

1. Hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya autokorelasi, jika  $d$  kurang dari atau lebih dari  $(4-dL)$ .
2. Hipotesis nol diterima jika  $d$  berada di antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , tidak ada kesimpulan pasti yang dapat ditarik.

### 3.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model di mana variabel dependen bergantung pada dua atau lebih variabel independen (Sanusi, 2011). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji variabel independen, yakni profitabilitas, kinerja lingkungan dan media exposure terhadap variabel dependen yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Adapun model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Kinerja Lingkungan

X3 : Media Exposure

e : eror

### 3.3.4 Uji Hipotesis

#### 3.3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif fluktuasi variabel dependen dapat diperhitungkan oleh model regresi. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berada di antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependen sangat dibatasi ketika nilai  $R^2$  rendah. Variabel independen hampir seluruhnya memenuhi persyaratan untuk meramalkan fluktuasi variabel dependen jika nilainya mendekati 1 (Ghozali, 2016). Masalah utama dengan menggunakan koefisien determinasi adalah biasanya terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model.  $R^2$  harus meningkat untuk setiap tambahan variabel independen, terlepas dari apakah variabel yang diberikan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, saat menentukan model regresi yang sesuai, beberapa akademisi menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$ .

Model regresi mana yang terbaik dapat dinilai dengan menggunakan nilai Adjusted  $R^2$ . Nilai Adjusted  $R^2$ , berbeda dengan nilai  $R^2$ , dapat berubah jika satu variabel independen tambahan dimasukkan dalam model. Meskipun hasil yang diinginkan harus positif, nilai  $R^2$  yang Disesuaikan bisa negatif dalam praktiknya. Jika ini terjadi dalam uji empiris, nilai Adjusted  $R^2$  kemudian dianggap nol (Ghozali, 2016).

### 3.3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F (*Overall Significance Test*) menunjukkan jika variabel independen model memiliki dampak pada variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. Bila Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.3.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Bila probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Rancangan Analisis Data**

**4.1.1 Deskripsi Penarikan Sampel Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2021-2022. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 2021-2022 yang terdapat dalam website Indonesia *Stock Exchange* (IDX) dan *website* perusahaan. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Berikut ini deskripsi penarikan sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Pemilihan Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022	59
2	Perusahaan pertambangan yang tidak memenuhi kriteria :	
	a. Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2021-2022	(0)
	b. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2021-2022	(0)
	c. Perusahaan yang tidak masuk rangking proper yang di adakan oleh kementerian lingkungan hidup tahun 2021-2022	(34)
	<b>Total Sampel</b>	<b>25</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Proper, 2023 (Data diolah)*

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling* tersebut, 25 usaha di subsektor pertambangan menjadi sampel penelitian.

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Praksi Tbk
8	ITMG	Indo Tambang Megah Tbk
9	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
11	MCUL	Prima Andalan Mandiri Tbk
12	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
13	PTBA	Bukit Asam Tbk
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
15	TINS	Timah Tbk
16	TOBA	TBS Energi utama Tbk
17	ENRG	Energy Megah Persada Tbk
18	SURE	Super Energy Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk
21	INCO	Vale Indonesia Tbk
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
24	ARCI	Archi Indonesia Tbk
25	PSAB	J Resources Tbk

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (data di olah 2023)*



#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Bebas (*Independent Variable*)

##### 4.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan semua sumber daya dan kemampuannya. Profitabilitas dinilai dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA. Di sini, ROA berfungsi sebagai ukuran seberapa berhasil perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

**Tabel 4.3**  
**Profitabilitas**

No	Nama Perusahaan	ROA		Rata-Rata
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	13.6	26.3	19.95
2	Aneka Tambang Tbk.	5.66	11.36	8.51
3	Baramulti Suksessarana Tbk	47.13	57.51	52.32
4	Bumi Resources Tbk	5.29	12.4	8.845
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	8.8	20.3	14.55
6	Golden Energy Mines Tbk	42.77	61.76	52.265
7	Gunung Raja Praksi Tbk	5.8	4.9	5.35
8	Harum Energy Tbk	8.5	23.6	16.05
9	Indo Tambang Megah Tbk	29	45	37
10	Resource Alam Indonesia Tbk	17.4	22.95	20.175
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	15.09	39.02	27.055
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	0.48	0.49	0.485
13	Medco Energi Internasional Tbk	1	8	4.5
14	Bukit Asam Tbk	21.89	27.71	24.8
15	Golden Eagle Energy Tbk	24	34	29
16	Timah Tbk	8.87	7.97	8.42
17	TBS Energi utama Tbk	0.1	0.1	0.1
18	Energy Megah Persada Tbk	3.73	5.58	4.655
19	Super Energy Tbk	-7.07	-8.49	-7.78
20	Petrosea Tbk	6.37	6.9	6.635
21	Bumi Resource Minerals Tbk	7.12	1.27	4.195
22	Vale Indonesia Tbk	6.7	7.54	7.12
23	Kapuas Prima Coal Tbk	3.8	0.6	2.2
24	Archi Indonesia tbk	10.88	2.03	6.45
25	J Resources Tbk	0.09	-0.01	0.04
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		<b>11.48</b>	<b>16.75</b>	<b>15.06</b>

Berdasarkan tabel 4.2 perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu Baramulti Suksessarana Tbk, sebesar 52,32. Adapun perusahaan dengan nilai ROA terendah yaitu Inti Super Energy Tbk, sebesar -7,78. Dari 25 perusahaan tersebut nilai rata-rata ROA sebesar 15,06. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata yaitu ada 9 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah rata-rata sejumlah 16 perusahaan.

#### 4.1.2.2 Kinerja Lingkungan

Hasil dari pengelolaan perusahaan terhadap lingkungan akan berpengaruh pada sejauh mana suatu perusahaan mengungkapkan CSRnya (Asmeri *et al.*, 2017). Perusahaan memperhatikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawabnya dan kepeduliannya terhadap lingkungan. (Manurung *et al.*, 2017). Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

**Tabel 4.4**  
**Kinerja Lingkungan**

No	Nama Perusahaan	Kinerja Lingkungan		Rata-Rata
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	5	5	5
2	Aneka Tambang Tbk.	5	5	5
3	Baramulti Suksessarana Tbk	4	4	4
4	Bumi Resources Tbk	3	3	3
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	4	4	4
6	Golden Energy Mines Tbk	4	4	4
7	Gunung Raja Praksi Tbk	3	3	3
8	Harum Energy Tbk	3	3	3
9	Indo Tambang Megah Tbk	4	4	4
10	Resource Alam Indonesia Tbk	4	4	4
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	4	4	4
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	3	3	3
13	Medco Energi Internasional Tbk	3	3	3
14	Bukit Asam Tbk	5	5	5

15	Golden Eagle Energy Tbk	3	3	3
16	Timah Tbk	5	5	5
17	TBS Energi utama Tbk	3	3	3
18	Energy Megah Persada Tbk	3	3	3
19	Super Energy Tbk	3	3	3
20	Petrosea Tbk	3	3	3
21	Bumi Resource Minerals Tbk	3	3	3
22	Vale Indonesia Tbk	4	4	4
23	Kapuas Prima Coal Tbk	2	2	2
24	Archi Indonesia Tbk	4	4	4
25	J Resources Tbk	5	5	5
<b>RATA-RATA PER TAHUN</b>		<b>3.60</b>	<b>3.60</b>	<b>3.60</b>

Berdasarkan tabel di atas perusahaan yang memiliki nilai kinerja lingkungan tertinggi yaitu Adaro Energy Tb, Aneka Tambang Tbk, Timah TBK, J Resources Tbk, Bukit Asam Tbk, sebesar 5. Adapun perusahaan dengan nilai kinerja lingkungan terendah yaitu Kapuas Prima Coal sebesar 2. Dari 25 perusahaan tersebut nilai rata-rata kinerja lingkungan sebesar 3.60. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai kinerja lingkungan diatas rata-rata yaitu ada 13 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai kinerja lingkungan dibawah rata-rata sejumlah 12 perusahaan.

#### 4.1.2.3 Media Exposure

Penggunaan situs web sebagai alat untuk mengungkapkan informasi untuk mendukung kebutuhan pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan CSR perusahaan merupakan pilihan yang sangat baik (Mashuri & Ermaya, 2019). Variabel media *exposure* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Penilaian atau pengukuran variabel ini dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan menggunakan media internet atau *website* perusahaan pada pengungkapan CSR nya dan diberikan nilai 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR nya pada media internet atau *website* perusahaan.

**Tabel 4.5**  
**Media Exposure**

No	Nama Perusahaan	Media Exposure		Rata-Rata
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	1	1	1
2	Aneka Tambang Tbk.	1	1	1
3	Baramulti Suksessarana Tbk	0	0	0
4	Bumi Resources Tbk	1	1	1
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	1	1	1
6	Golden Energy Mines Tbk	1	1	1
7	Gunung Raja Praksi Tbk	1	1	1
8	Harum Energy Tbk	1	1	1
9	Indo Tambang Megah Tbk	1	1	1
10	Resource Alam Indonesia Tbk	1	1	1
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	1	1	1
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	1	1	1
13	Medco Energi Internasional Tbk	1	1	1
14	Bukit Asam Tbk	1	1	1
15	Golden Eagle Energy Tbk	1	1	1
16	Timah Tbk	1	1	1
17	TBS Energi utama Tbk	1	1	1
18	Energy Megah Persada Tbk	1	1	1
19	Super Energy Tbk	1	1	1
20	Petrosea Tbk	1	1	1
21	Bumi Resource Minerals Tbk	1	1	1
22	Vale Indonesia Tbk	1	1	1
23	Kapuas Prima Coal Tbk	0	0	0
24	Archi Indonesia Tbk	1	1	1
25	J Resources Tbk	1	1	1
<b>RATA-RATA PER TAHUN</b>		<b>0.92</b>	<b>0.92</b>	<b>0.92</b>

Berdasarkan tabel di atas perusahaan yang memiliki nilai media exposure tertinggi yaitu 21 perusahaan sebesar 1. Adapun perusahaan dengan nilai media exposure terendah yaitu Kapuas Prima Coal dan Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 0. Dari 25 perusahaan tersebut nilai rata-rata media exposure sebesar 0,92. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai media exposure diatas rata-rata yaitu ada 25 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai media exposure dibawah rata-rata sejumlah 2 perusahaan.

### 4.1.3 Deskriptif Variabel Terikat ( *Dependent Variable* )

#### 4.1.3.1 Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility

Pengungkapan CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik untuk membenarkan berbagai dampak sosial dan lingkungan perusahaan dan agar terhindar dari konflik tersebut (Palupi, 2019). Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan CSRI yang di terbitkan dari surat edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021. Dalam standar OJK, indikator kinerja dibagi menjadi tiga kategori yaitu Aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek social dengan jumlah item pengungkapan 32 item pengungkapan.

**Tabel 4.6**  
**Pengungkapan CSR**

No	Nama Perusahaan	CSR		Rata-Rata
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	0.84	0.94	0.89
2	Aneka Tambang Tbk.	0.53	0.53	0.53
3	Baramulti Suksessarana Tbk	0.90	0.91	0.90
4	Bumi Resources Tbk	0.31	0.41	0.35
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.53	0.56	0.54
6	Golden Energy Mines Tbk	0.65	0.66	0.66
7	Gunung Raja Praksi Tbk	0.15	0.16	0.16
8	Harum Energy Tbk	0.31	0.31	0.31
9	Indo Tambang Megah Tbk	0.25	0.25	0.25
10	Resource Alam Indonesia Tbk	0.34	0.34	0.34
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.34	0.56	0.45
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	0.53	0.5	0.51
13	Medco Energi Internasional Tbk	0.25	0.34	0.29
14	Bukit Asam Tbk	0.62	0.71	0.67
15	Golden Eagle Energy Tbk	0.56	0.56	0.56
16	Timah Tbk	0.56	0.87	0.72
17	TBS Energi utama Tbk	0.37	0.46	0.42
18	Energy Megah Persada Tbk	0.15	0.21	0.19
19	Super Energy Tbk	0.5	0.56	0.53
20	Petrosea Tbk	0.68	0.84	0.76
21	Bumi Resource Minerals Tbk	0.43	0.78	0.60
22	Vale Indonesia Tbk	0.56	0.56	0.56

23	Kapuas Prima Coal Tbk	0.37	0.59	0.48
24	Archi Indonesia Tbk	0.56	0.56	0.56
25	J Resources Tbk	0.75	0.75	0.75
<b>RATA-RATA PER TAHUN</b>		<b>1.13</b>	<b>0.55</b>	<b>0.51</b>

Berdasarkan tabel di atas perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan CSR tertinggi yaitu Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 0,90. Adapun perusahaan dengan nilai pengungkapan CSR terendah yaitu Gunung Gajah Praksi Tbk sebesar 0,16. Dari 25 perusahaan tersebut nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,51. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan diatas rata-rata yaitu ada 15 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan CSR dibawah rata-rata sejumlah 10 perusahaan.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan sebanyak 25 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk periode tahun 2021- 2022.

Berikut ini tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	50	-849.00	6176.00	844.7600	1560.07743
Kinerja Lingkungan	50	2.00	5.00	3.6000	.75593
Media Exposure	50	.00	1.00	.9200	.27405
Pengungkapan CSR	50	5.00	90625.00	25509.7200	29640.01605
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel 4.7 Statistik deskriptif penelitian, terlihat bahwa dari 25 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian, variabel profitabilitas mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 844,76 dengan standar deviasi sebesar 1560,08 dimana standar deviasi ini lebih besar dari pada nilai rata-rata profitabilitas. Demikian pula nilai minimum sebesar -849,00 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 6176.00 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Kinerja Lingkungan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,60 dengan standar deviasi sebesar 0,75 dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata kinerja lingkungan. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 2.00 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata berbeda dengan nilai maksimum sebesar 5.00 yang lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

Media Exposure mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,92 dengan standar deviasi sebesar 0,27 dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata media exposure. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 0,00 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 1,00 lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

Pengungkapan CSR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25509,72 dengan standar deviasi sebesar 29640,01 dimana nilai standar deviasi ini lebih besar dari pada nilai rata-rata pengungkapan CSR. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 5,00 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sedangkan nilai maksimum sebesar 90625,00 lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

#### 4.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S) untuk menguji normalitas. Hasil uji kolmogorov-smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25332.1246562
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.119
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Untuk mengetahui apakah data residual telah terdistribusi secara normal atau tidak, maka nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2016). Sesuai dengan tabel hasil perhitungan diatas diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya data terdistribusi dengan normal.



#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multicollinerity adalah dengan menganalisis nilai tolerance value dan lawannya variance inflation factor (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolonieritas pada penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37579.969	20093.969		1.870	.068		
Profitabilitas	7.557	2.799	.398	2.700	.010	.732	1.435
Kinerja lingkungan	939.358	5590.591	.024	.168	.867	.781	1.342
Media Exposure	-23734.455	15648.638	-.219	-1.517	.136	.759	1.328

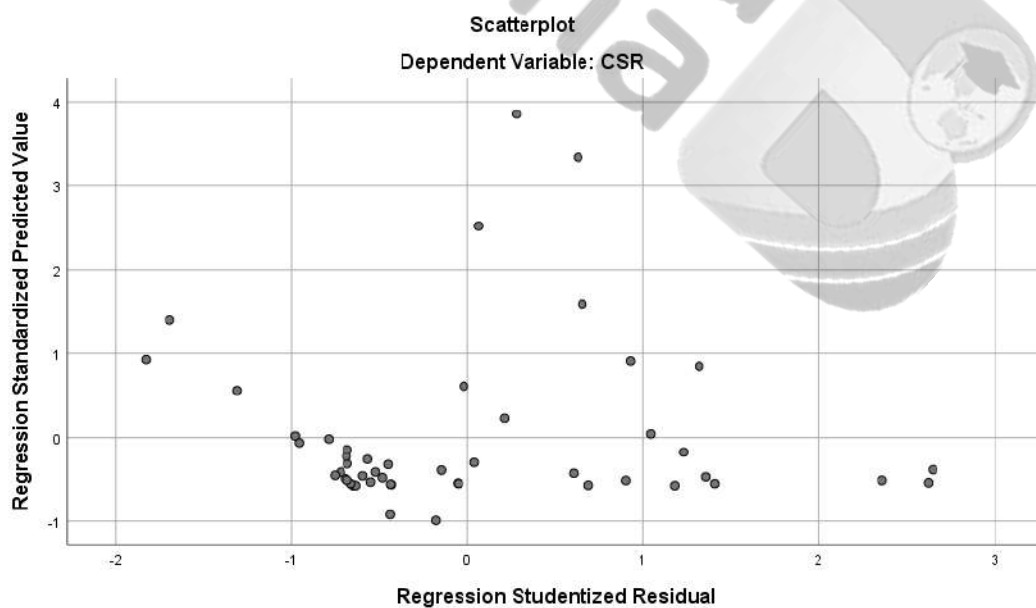
a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel diatas 4.9 Dapat dilihat besaran nilai statistik tolerance untuk variabel profitabilitas adalah 0,697 dan nilai VIF adalah 1,435. Nilai tolerance untuk variabel kinerja lingkungan adalah 0,745 dan nilai VIF adalah 1,342. Nilai tolerance untuk variabel media exposure adalah 0,753 dan nilai VIF adalah 1,328. Semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10,00 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

#### 4.2.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan untuk pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas dapat dilihat dari melihat pola data pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED pada sumbu Y. Jika data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tanpa mengumpul atau

membentuk sebuah pola sehingga disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka digunakan bagian dari uji statistik non-parametikk yaitu uji Run Test. Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-11187.36037
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	20
Z	-1.715
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Pengambilan keputusan dalam Uji Run Test dalam mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed). Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka penelitian bebas dari autokorelasi. Maka dari itu berdasarkan tabel 4. 10 Pada hasil uji Run Test penelitian ini, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,086 lebih besar dari 0,05 maka dengan ini disimpulkan tidak adanya autokorelasi sehingga analisis regrisi linear dapat di lanjutkan.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan suatu analisis. Maka dari itu dalam penelitian ini, analisi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menggunakan

regresi linier berganda karena dalam penelitian ini meneliti pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, kinerja lingkungan dan media exposure terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate sosial responsibility (CSR)*.

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37579.969	20093.969		1.870	.068
	ROA	7.557	2.799	.398	2.700	.010
	KL	939.358	5590.591	.024	.168	.867
	ME	-23734.455	15648.638	-.219	-1.517	.136

a. Dependent Variable: CSR

Setelah melakukan analisis regresi berganda dari tabel 4.11 diatas, maka nilai-nilai koefisien regresi tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang di susun dalam persamaa regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 37579,96 + 0,398 + 0,024 + -0,219 + e$$

Persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa Konstanta memiliki nilai 37579,96. Hal ini menjelaskan bahwa nilai variabel terikat akan senilai 37579 jika semua variabel independen bernilai 0.

Variabel profitabilitas memiliki kofisien yang negatif yaitu 0,398. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas senilai 1, maka pengungkapan CSR akan meningkat senilai 0,398 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.

Variabel kinerja lingkungan memiliki kofisien yang negatif yaitu 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kinerja lingkungan senilai 1, maka

pengungkapan CSR akan meningkat senilai 0,024 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.

Variabel media exposure memiliki koefisien yang negatif yaitu -0,219. Hal ini menunjukkan bahwa setiap media exposure senilai 1, maka pengungkapan CSR akan meningkat senilai -0,219 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.

Dari hasil pengujian hipotesis secara regresi linier di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai  $0,010 < \alpha = 0,05$  karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

2. Variabel kinerja lingkungan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai  $0,867 > \alpha = 0,05$  karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR.

3. Variabel Media Exposure

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai  $0,136 > \alpha = 0,05$  karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara media exposure terhadap pengungkapan CSR.

## 4.2.4 Hasil Pengujian Hepotesis

### 4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai determinan adalah 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 <sup>a</sup>	.270	.222	26145.12609	1.329

a. Predictors: (Constant), ME, KL, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel 4.12 yang menunjukkan tampilan output SPSS model summary, nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,222 yang berarti variabel dependen pada penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 22,2%. Kesimpulannya 22,2%, perubahan yang terjadi pada pengungkapan CSR (Y) dijelaskan oleh variabel profitabilitas (X1), kinerja lingkungan (X2) dan media exposure (X3). Sedangkan sisanya 77,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau faktor -faktor lain diluar model penelitian.

#### 4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)

Uji F atau uji hipotesis secara simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas (independen) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah profitabilitas, kinerja lingkungan dan media exposure secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dari pengujian hipo

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11603886573.58	3	3867962191.19	5.658	.002 <sup>b</sup>
	Residual	31444110440.49	46	683567618.272		
	Total	43047997014.08	49			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), ME, KL, ROA

Berdasarkan tabel 4.13 Untuk hasil uji ANOVA atau F di atas, diperoleh nilai F hitung = 5,658 dengan signifikan senilai (Sig) 0,002 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,05 artinya signifikan, maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti variabel profitabilitas (X1), kinerja lingkungan (X2) dan media exposure secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sebagai variabel dependen (Y) pada tingkat  $\alpha = 0,05$ .

#### 4.2.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka

digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
**Uji Signifikansi Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37579.969	20093.969		1.870	.068
	ROA	7.557	2.799	.398	2.700	.010
	KL	939.358	5590.591	.024	.168	.867
	ME	-23734.455	15648.638	-.219	-1.517	.136

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 Untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas yang digunakan p-value (probability value) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

#### 1. Variabel Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi = 0,010 > level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 , maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.



## 2. Variabel Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi = 0,867 > level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## 3. Variabel Media Exposure

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel media exposure memiliki nilai signifikansi = 0,136 > level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel media exposure tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan signifikansi 0,010 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 2,799. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan oleh Novfrivul (2022), Kusuma (2018), Wulandari dan Zulhaimin (2017), Agustami dan Hidayat (2015), Rizki et al (2019, Arlindania (2011) dan Novrianto (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil penelitian

ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamil, 2012, Mutia, Zuraida, & Andriani, (2011) Dewi & Suaryana (2015), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan yang dinyatakan melalui rasio ROA maka akan semakin banyak pula pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar pertambangan. Sehingga entitas mampu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan secara lebih luas. Sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan dituntut untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini profitabilitas yang dijadikan andalan perusahaan untuk bertahan, sebagai sumber dana perusahaan untuk berbagai aktivitas operasional dengan nilai profit yang tinggi maka diharapkan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan juga semakin tinggi. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan

#### **4.3.2 Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi 0,867 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,168. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil

analisis ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan oleh Darma, Arza, & Halmawati (2019), Manurung, Kusumah, Hapsari, & Fitria (2017), Sukasih & Sugiyanto (2017) memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), Arikarsita & Wirakusuma (2020), Asmeri *et al.* (2017), Khoiriyah & Wirawan (2021) dan Lu & Wang (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dalam PROPER yang diberikan oleh Kementrian Lingkungan kepada perusahaan belum memberikan hasil yang maksimal. Hal itu dikarenakan PROPER bersifat wajib bagi perusahaan yang di tunjuk saja dan dari data PROPER ranking tahun 2021-2022 masih banyak perusahaan tambang yang tidak ikut serta dalam penilaian PROPER ranking. Perusahaan yang mengikuti PROPER ini tidak banyak diungkapkan dilaporan tahunan. Alasan lain dikarenakan perusahaan sudah menganggap penilaian PROPER KLHK terkait kegiatan operasional lingkungan perusahaan tersebut sudah merupakan suatu legitimasi. Sejalan dengan teori legitimasi menyatakan bahwa dimana perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan lingkungan karena dapat meningkatkan citra perusahaan dimasyarakat umum sehingga aktivitas perusahaan tetap dilegitimasi oleh masyarakat, jadi perusahaan tidak perlu merinci pengungkapan CSR tersebut (Darma et al., 2019).

### 4.3.3 Media Exposure Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa media exposure tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi 0,136 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar -1,517. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa media exposure tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan oleh Andiani dan Merina (2021) memperoleh hasil bahwa media exposure tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darma dkk, (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media exposure tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dimungkinkan karena pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan kewajiban bagi perusahaan. Dengan kesadaran yang tinggi bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR, maka akan menjaga legitimasi perusahaan di masyarakat. Sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan melalui adanya pemberitaan media penting untuk melakukan pemberitahuan mengenai berbagai hal berkaitan dengan perilaku positif yang dilakukan oleh perusahaan dalam penerapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang memiliki kesadaran yang tinggi akan secara sukarela

mengungkapkan CSR meskipun diliput atau tidak diliput oleh media. Sehingga peliputan media tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan media exposure terhadap pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang penulis sajikan dalam pembahasan bab IV, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas secara persial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar nilai profitabilitas akan maka akan semakin banyak pula pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar pertambangan. Hal ini berarti profitabilitas dapat dijadikan acuan dalam pengungkapan CSR.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukan bahwa kinerja lingkungan secara persial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal itu dikarenakan PROPER bersifat wajib bagi perusahaan yang di tunjuk saja dan dari data PROPER ranking tahun 2021-2022 masih banyak perusahaan tambang yang tidak ikut serta dalam penilaian PROPER ranking. Hal ini berarti kinerja lingkungan tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pengungkapan CSR.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa media exposure secara persial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Meskipun pemberitaan di media akan mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam melakukan pengungkapan CSR, namun tidak berarti bahwa perusahaan akan menggelontorkan dana yang lebih besar untuk melakukan kegiatan-kegiatan CSR nya. Perusahaan akan lebih memilih mengalokasikan biayanya untuk aktivitas lain yang akan memberikan keuntungan lebih besar bagi laba perusahaan.
4. Namun hasil uji secara simultan variabel profitabilitas, kinerja lingkungan dan media exposure secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan-perusahaan pertambang agar meningkatkan berbagai program *Corporate Social Responsibility* yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Karena masih terdapat beberapa perusahaan belum melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara detail dan menyeluruh. Dan juga diharapkan agar perusahaan untuk tetap menaati semua regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat mempertegas peraturan-peraturan yang berhubungan dengan CSR salah satunya mewajibkan seluruh perusahaan,

khususnya perusahaan tambang untuk ikut serta dalam penilai PROPER ranking. Dimana saat ini PROPER ranking hanya diwajibkan bagi perusahaan yang di tunjuk saja.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar periode penelitian dapat ditambah, sampel yang digunakan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat, serta penambahan terhadap jumlah variabel internal perusahaan seperti ukuran perusahaan, ukuran dewan komisari, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham asing dan lain-lain. Serta penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan rujukan bagi penelitian mendatang, lebih khususnya bagi yang memiliki kesamaan variabel penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriany. Dini., Willy. S.R. dan Djusminar. Z. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Leverage dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *e-Proceeding of Management*. 4(3): 2723-2733.
- Andini dan Merina. 2021. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Bina Darma. Padang.
- Anggita, M. A., Eka Putri, T., & Kurniawan, A. 2019. The Effect of Tax Avoidance, Earnings Management and Political Connection on *Corporate Social Responsibility* Disclosure : Indonesian Manufacturing Companies Evidence. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 3(2): 212–225.
- Agustami., Silviana dan Syarif. H. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Industri Pulp & Kertas Dan Kayu Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3(3): 753–60.
- Arikarsita., Ni. W dan Made. G. W. 2020. Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajemen, Media Exposure Dan *Corporate Social Responsibility* Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi* 30(12): 3096.
- Asmeri.,Rina., Tika. A dan Ardi. G. 2017. CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*. 1(1): 16-26.
- Astawa., I. N., Ida. N dan Ida., A. 2017. Developing Communicative English Language Tests for Tourism Vocational High School Students. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)* 1(2): 58.
- Darma., Bima.D., Fefri. I. dan and Halmawati. 2019. Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1): 78–89.
- Dewi., Ni. P and I G. N. Agung. S. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(1): 84–98.
- Fernandez. F., Belen., Silvia. R dan Silvia. R. 2014. Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics* 122(1): 53–63.

- Fransiska., Meri. O., Mery. I dan Yosefh.S. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi)*. 6(1): 91–100.
- Gabrillin, A. 2016. 6,2 Juta Hektare Hutan Disalahgunakan untuk Pertambangan. *Kompas.com*: <http://nasional.kompas.com/read/2016/08/30/19502681/6.2.juta.hektare.hutan.disalahgunakan.untuk.pertambangan>. Diakses pada 29 Mei 2023 pukul 17.00 WIB.
- Hadi. 2011. Transformation for Better Living Environment in Urban Region: Application of the Principle of Transboundary Liability and the Montreal Protocol Experiences. *Akademika* 81(2): 93–102.
- Hidayat., Sofyan. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*. 7(1): 31–43.
- Borneonews. 2020. Konflik Tambang Sepanjang 2020. <https://www.borneonews.co.id/berita/202040-jatam-nasional-catat-ada-45-konflik-tambang-sepanjang-2020>. Diakses 10 Maret 2021 pukul 18.00 WIB.
- Walhi. 2020. Longsor Akibat Tambang. <https://www.walhi.or.id/terulang-lagi-jalan-negara-di-kalsel-longsor-akibat-tambang>. Diakses tanggal 10 Maret 2023 pukul 21.00 WIB.
- Sekretariat Proper Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. <https://proper.menlhk.go.id/proper/>. Diakses pada 10 Maret 2023 pukul 20.00 WIB.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Bursa Indonesia. <https://www.idx.co.id/id>. Diakses pada 10 Maret pukul 22.00 WIB.
- Kamil. A and Antonius. H. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi*. 2(1): 1–17.
- Kosasih, D. 2016 Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang di Kalimantan Timur. <http://www.greeners.co/berita/greenpeace-rilis-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-di-kalimantan-timur/>. Diakses pada 10 Maret pukul 21.30 WIB.

- Lu. Jing dan Jun W. 2020. Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID-19. *Journal of International Financial Corporate Governance, Law, Culture, Environmental Performance and CSR Disclosure*. 395(2): 1543-1555.
- Maiyarni. Reka. Susfayeti dan Misni. E. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*. 6 (1) : 79 - 94.
- Mashuri., Ayunita. A.S and Husnah. N.L E. 2020. The Effect of Tax Aggressiveness and Media Exposure on *Corporate Social Responsibility* Disclosure with Profitability as Moderated Variables. *Jurnal Akun dan Bisnis*. 124(47): 16–28.
- Merina, Indah Citra. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Kapitalisasi Pasar*. Universitas Bina Darma. Palembang.
- Merina. I dan Noviardy. 2014. Analisis Determinan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Perusahaan Go Publik. Universitas Bina Darma. Palembang.
- Messwati.E. D. 2012 . *70 Persen Kerusakan Lingkungan Akibat Operasi Tambang*. <http://regional.kompas.com/read/2012/09/28/17313375/70>. Diakses pada 10 Maret 2023 pukul 22.30 WIB.
- Nofrivul., Yeni.M dan Ade. N. 2022. Effect of Probability on The Disclosure of *Corporate Social Responsibility* of High Profile Registered Company. *Journal of Economic, Business and Accounting*. 6(1): 634–43.
- Nursiam dan Rahayu. S. D. 2019. Analisis Pengaruh Profitabilita, Firm Size, Media Exposure, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business*. 23(2):228-238.
- Oktalia. D. 2014. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Palupi. Agustin. 2019. The Relationship among Media Exposure, Taxes Aggressiveness, and Corporate Governance on CSR Disclosure. *GATR Accounting and Finance Review*. 4(4): 96–105.

- Pati, K. A. 2016. Pekerja Mogok, Aktivitas Perusahaan Tambang Asal China Lumpuh. <http://regional.kompas.com/read/2016/07/25/20460071/Pekerja>. Diakses pada 10 Maret 2023 pukul 22.15 WIB.
- Pujiasih., Ika. A., Sudi.D dan Choirul. H. 2013. Perbedaan Model Pembelajaran Di (Direct Instruction) Melalui Metode Mind Mapping Dan Metode Konvensional Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar Fifika Siswa SMP Wahid Hasyim Malang. *Erudio Journal of Educational Innovation* 1(2): 40–46.
- Ramadhaningsih. Amalia dan I.M. 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi* 3(2): 368–86.
- Ratmono., Dwi., Dian. E, dan Nur. C. 2021. The Effect of Corporate Governance on *Corporate Social Responsibility* Disclosure and Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 8(2): 933–41.
- Sudana., I .M dan Putu. A. 2011. Corporate Governance Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management* 4(1): 37–49.
- Sukasih. Ana dan Eko. S. 2017. Pengaruh Struktur GCG Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(2): 121–31.
- Susilo, D. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2014*. Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Vartiak. Lukas. 2016. CSR Reporting of Companies on a Global Scale. *Procedia Economics and Finance*. 2(34): 176–83.
- WALHI. (2017). *Ancaman Kerusakan Lingkungan Hidup Tambang Pasir Laut; Kasus Kab. Takalar, Sulawesi Selatan*. Diakses dari <http://www.walhi.or.id/2017/07/25/ancaman-kerusakan-lingkungan-hidup-tambang-pasir-laut-kasus-kab-takalar-sulawesi-selatan/>.
- Wardani. Y., Sunaryo dan I Yoga. 2018. Implementasi Konsep Creating Shared Value (CSV) Sebagai Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Stakeholder (Studi Pada PT. Nestle Indonesia Panjangan Factory). *Pactum Law Journal* 1(3): 258–71.


- Widhiastuti., Ni. L., I. G., Dharma. S. dan I G. A. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana( Unud ), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.2 2: 819–46.
- Widiastuti., Harjanti., Evy. R dan Ridi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 3(2): 107–17.
- Wulandari., Ni.M., dan I.G. 2017. Peranan CSR Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3): 1278–1311.
- Wulandari.S dan Hanifa. Z. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5(1): 1477–88.
- Wulandari. R. 2017. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Haim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY*, 6(3), 319–330.
- Zuraida., Evi M., dan Devi. A. 2011. The Effect of Firm Size, Profitability, and Board of Commissioners to the Disclosure of Manufacturing Companies' *Corporate Social Responsibility* Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 4(2): 187–201.

Universitas Bina  
Dharma



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Formulir Perbaikan Proposal Penelitian

 <b>FORMULIR Berita Acara Ujian Seminar Proposal Penelitian</b>	Nomor Dok :	FRM/TA/ 07
	Nomor Revisi :	04
	Tgl. Berlaku :	1 Jan 2019
	Klausur ISO :	

**FORMULIR PERBAIKAN PROPOSAL PENELITIAN**  
 Fakultas.....*Humana*.....  
 Program Studi.....*Akuntansi*.....  
 Universitas Bina Darma

Nama : *Yarah Shindia*  
 NIM : *10120032*  
 Program Studi : *Akuntansi*  
 Judul : *Pengaruh Persepsi Kinerja Lingkungan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Catatan Perbaikan :

- ① grand theory → legitimasi
- ② indikator CSR yg lain
- ③ pengembangan hipotesis ditambahkan pengalasan grand theory.

Tim Penguji:

Ketua : *Citra Indah Marha, SE, AK, MM, CFP*


Anggota Penguji : *Dr. Dewi Sartika, SE, M.Si, AK*

Anggota Penguji : *Mega Sima, SE, M.Si*

Palembang, *24 Juni 2023*  
 Ketua Prog. Studi .....

No. Revisi : 04 Tanggal : 1/01/2019

## Lampiran 2. Surat Tugas





**SURAT TUGAS**  
Nomor: 4.214 / MBKM/Univ-BD/V/2023

Berdasarkan surat Rekomendasi Program Studi Akuntansi 10 Mei 2023 tentang Persetujuan Kegiatan Riset/ Penelitian di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dari tanggal 15 Mei sampai dengan 15 Juni 2023. Dengan ini Wakil Rektor Bidang Akademik menugaskan Mahasiswa dan Dosen Universitas Bina Darma menjadi peserta Program MBKM Riset di Group Riset Program Studi Studi Akuntansi pada semester Genap tahun akademik 2022/2023.

No	NIM	Nama Mahasiswa	Group Research	Nama Pembimbing
1.	191520032	Yarah Shintia		Citra Indah Merina, SE., Ak., MM., CSRS

Demikian Surat Tugas ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 11 Mei 2023  
Wakil Rektor Bidang Akademik

M. Izman Herdiansyah, S.T., M.M., Ph.D.

Tembusan:

- Ketua Program Studi
- Dosen Pembimbing
- Arsip

Jl. Jend. A. Yani No. 3 Palembang 30264 Indonesia Telp: (+62 711) 515679, 515581, 515582  
Fax (+62 711) 515581, 515582 Website: www.bindarma.ac.id E-mail: universitas@bindarma.ac.id



## Lampiran 3. Halaman Persetujuan

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Artikel publikasi ilmiah berjudul "pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan, media exposure terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan " yang disusun oleh:

Nama : yarah shintia

Nim : 191520032

Program studi : Akuntansi

telah disetujui untuk diajukan di seminar Hasil Karya Akhir.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si, Ak


Palembang, 25 Agustus 2023

Menyetujui,  
Pembimbing



Citra Indah Merina, S.E., Ak., MM., CSRS

## Lampiran 4. Formulir Perbaikan Seminar Hasil Penelitian

	<b>FORMULIR</b> <b>Berita Acara Seminar Hasil</b> <b>Penelitian</b>	Nomor Dok : FRM/TA/04/11
		Nomor Revisi : 01
		Tgl. Berlaku : 12 Juli 2023

### FORMULIR PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama : YARA SHINTIA  
 Nim : 191520032  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Fakultas : HUMANIORA  
 Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERAMBANGAN YANG TERDAPAT DI BEI

Catatan Perbaikan :

- ① Pembahasan kaitkan dgn teori legitimasi ul' mering' pengaruh.
- ② (+) Saran ul' pemerintah
- ③ lebih ditonjolkan lagi; perbedaan penelitian kinnu dgn penelitian sebelumnya, khususnya terkait alat ukur CSR yg kamu gunakan -> Surat alasan srg.

Tim Penguji:

Ketua : Citra Indah Merlina

Anggota Penguji : Dr. Dewi Satrie


Anggota Penguji : Mega Silvia

Palembang, 01 Sep 2023  
 Ketua Program Studi AKUNTANSI




## Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Ujian Seminar Proposal

**SURAT KETERANGAN LULUS  
UJIAN SEMINAR PROPOSAL  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS BINA DARMA**



---

Nomor Dok. : FRM/WSID/04/05  
Tanggal : 1 Oktober 2011




**Nama Lengkap** : Yarah Shintia  
**Tempat/Tgl Lahir** : Seleman / 01 September 2000  
**NIM/NIRM** : 191520032  
**Judul** : Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
**Pembimbing Utama** : I. Citra Indah Merina, Se, Ak., Mm, Csr.

Telah mengikuti Ujian Seminar Proposal Penelitian Program Studi Akuntansi Strata Satu Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma pada :

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 24 Juni 2023

**Penguji** : 1. Citra Indah Merina, SE, Ak., MM, CSRS.  
2. Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si. Ak  
3. Mega Silvia S.E., M.Si.

Dan dinyatakan LAYAK untuk dilanjutkan ke tahap penelitian. Dengan ini mohon kiranya agar dapat menerbitkan SK Pembimbing Penelitian guna melanjutkan penelitian sampai Ujian Komprehensif kepada mahasiswa tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya Kami mengucapkan terima kasih.

Palembang, 22 Agustus 2023  
 Program Studi Akuntansi  
 Fakultas Sosial Humaniora  
  
 Dr. Dewi Sartika, S.e., M.si. Ak

Perbaikan Skripsi dilakukan paling lambat 1 minggu  
Setelah saudara LULUS SEMINAR.  
NB:  
Syarat pembuatan SK Pembimbing:

## Lampiran 6. Jurnal Ilmiah

Acc. 27/10/22  
@

**Analisis Determinan Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan  
di Bursa Efek Indonesia**  
Yarah Shintia, Citra Indah Merlina  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Humaniora,  
Universitas Bina Darma  
Email: yarahshinta0109@gmail.com, citraindah@binadarma.ac.id  
Jl. A. Yani No. 3, Palembang 30624, Indonesia

*Abstract*

*This study examines Corporate social responsibility (CSR) in the mining industry in Indonesia, which often results in negative impacts on the environment and society. This study specifically targets publicly listed companies in the mining sector on the IDX during the years 2021-2022. The identified population consists of 59 mining companies. Purposive sampling is employed to select the sample, resulting in 25 mining companies being chosen as the research sample. The study involves observational data collected over two years, namely, the years 2021-2022, comprising a total of 50 observation data points. Secondary data used are derived from the annual reports of mining companies registered on the IDX for the period 2021-2022. The dependent variable in this study is CSR disclosure, while the three independent variables include environmental performance, media exposure, and profitability. The research approach is quantitative analysis, utilizing various quantitative analysis techniques to evaluate the strength of relationships between the dependent and independent variables within the study. The analysis results indicate that profitability has a positive influence on CSR disclosure, while environmental performance and media exposure do not exhibit significant impacts.*

**Keywords:** *Corporate social responsibility (CSR), CSR disclosure, environmental, mining industry, performance, profitability.*

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam industri pertambangan di Indonesia, yang seringkali menghasilkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan-perusahaan publik dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022. Populasi yang diidentifikasi terdiri dari 59 perusahaan pertambangan. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, yang menghasilkan 25 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan data observasi selama dua tahun, yaitu tahun 2021-2022, dengan total 50 data pengamatan. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan (annual report) periode 2021-2022 dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sementara tiga variabel bebas (*independent*) meliputi kinerja lingkungan, media exposure, dan profitabilitas. Pendekatan penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dan berbagai teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang ada dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sementara kinerja lingkungan dan media exposure tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci:** industri pertambangan, kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

**1. PENDAHULUAN**

Penelitian ini mengangkat isu penting mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam konteks pertambangan di Indonesia. Aktivitas bisnis pertambangan seringkali mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti pencemaran dan penurunan kualitas sumber daya alam. Pengungkapan CSR menjadi penting untuk menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan serta mendukung keberlanjutan perusahaan. Perumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, dan media exposure terhadap pengungkapan CSR dalam industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menguji apakah ada hubungan positif antara tiga variabel tersebut dan pengungkapan CSR. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pengungkapan CSR. Manfaatnya termasuk pengembangan teori di bidang



## Lampiran 7. Lembar Konsultasi Skripsi


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG**  
 Website : [www.binadarma.ac.id](http://www.binadarma.ac.id) e-mail: [bidar@binadarma.ac.id](mailto:bidar@binadarma.ac.id)

---

**LEMBAR KONSULTASI  
SKRIPSI**

Nama : Yarah Shintia  
 Nim : 191520032  
 Fakultas : Sosial Humaniora  
 Program Study : Akuntansi  
 Judul : Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022)  
 Pembimbing : Citra Indah Merina, S.E.,Ak.,M.,CSRS

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	26 Juli 2023	Harap periksa kembali data yg disajikan. Bawa data mentah saat bimbingan berikutnya!	
	27 Juli 2023	Data pengungkapan CSR & Proportionalitas tamp dicetak lg. Papiran pengesahan & format pagelaran	
	1 Agustus 2023	Perbaiki bab 5 seperti petunjuk Bawa artikel	



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

Website : [www.binadarma.ac.id](http://www.binadarma.ac.id) e-mail: [bidar@binadarma.ac.id](mailto:bidar@binadarma.ac.id)

LEMBAR KONSULTASI  
SKRIPSI

Nama : Yarah Shintia  
Nim : 191520032  
Fakultas : Sosial Humaniora  
Program Study : Akuntansi  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022)  
Pembimbing : Citra Indah Merina, S.E., Ak., M., CSRS

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	3 Agustus 2023	-Harap ptksa kembali judul nya di kondisikan biasanya maksimal 14 kata. - agar saya tidak perlu di cantumkan	
	14 Agustus 2023	Deskripsi data tidak perlu dimaknakan dalam jurnal Tolong cek kembali kata2nya <del>SK</del> jangan ada <del>SK</del> kata2 skripsi didalam paper.	
	22 Agustus 2023	ACC Laporan skripsi (Bab 1-5) ! ACC Artikel Penelitian !	








PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

Website : [www.binadarma.ac.id](http://www.binadarma.ac.id) e-mail: [bidar@binadarma.ac.id](mailto:bidar@binadarma.ac.id)

LEMBAR KONSULTASI  
SKRIPSI




Nama : Yarah Shintia  
Nim : 191520032  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Study : Akuntansi  
Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Pembimbing : Citra Indah Marina, SE, AK.MM, CSRS

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	20 Maret 2023	<p>Letak belokans → tambahkan fenomena vs metalarbelokansi penelitian.</p> <p>Rumusan masalah !</p> <p>Next business, baru penelitian terdahulu (3).</p>	
2.	10 Mei 2023	<p>Pada letak belokans, ungkapkan dahulu fenomena apa vs terjadi, baru dibahas keterkaitan antar variabel.</p> <p>ketangka pemisahan belum ada.</p> <p>Gunakan arah pada hipotesis.</p> <p>Operasional variabel.</p> <p>Populasi dirajikan.</p>	

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
3.	15 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hipotesis !</li> <li>- Usahakan data tahun 2022.</li> <li>- Data dipastikan lagi.</li> <li>- Pahami variabel " <math>y_2</math> " digunakan !</li> </ul>	
4.	22 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>+ Tambahkan fenomena yg terkait dgn CSR / pangsungkrup CSR.</li> <li>• Teori di Bab 2 tambahkan lagi, khususnya untuk variabel " <math>y_2</math> " digunakan.</li> <li>• Tingkatkan pemahaman.</li> </ul>	
5.	24 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki latar belakang.</li> <li>- Bab 2 ( landasan teori ) hanya mendasarkan teori mengenai variabel " <math>y_2</math> " digunakan, tidak perlu memasukkan penelitian ' terdahulu yg mendukung atau tidak</li> <li>- Referensi.</li> </ul>	
6.	7 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki kerangka dan posetika.</li> <li>- Tambahkan teori ttg CSR &amp; pangsungkrup CSR.</li> </ul>	
7.	13 Juni 2023	<p>ACC Proposal Stripci . ACC Ujian Proposal .</p>	




## Lampiran 8. Formulir Penyerahan Skripsi

 <b>Universitas Bina Darma</b> PERPUSTAKAAN	<b>PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BINA DARMA</b> <b>FORMULIR PENYERAHAN TESIS / SKRIPSI /</b> <b>TUGAS AKHIR / PKL / KKN</b>		
NOMOR :	100 / PKL / 2022	TANGGAL PENYERAHAN :	20 Juli 2022
JENIS :	<input type="checkbox"/> TESIS <input type="checkbox"/> SKRIPSI <input type="checkbox"/> TUGAS AKHIR <input checked="" type="checkbox"/> PKL / KKN <small>Berilah tanda ✓</small>		
NAMA :	Yarah Shintia		
NIM :	191520032	PROG. STUDI :	Akuntansi
JUDUL :	evaluasi penetapan akuntansi atas persediaan barang alat tulis kantor (ATK) pada PT Bumi Sawindo Permai		
 Petugas, Universitas Bina Darma Perpustakaan		 Mahasiswa, (Yarah Shintia)	

**Note:**

1. Harap bukti ini disimpan baik-baik dan di fotocopy jika diperlukan
2. Perpustakaan tidak akan mengeluarkan kembali dengan alasan apapun.

Lampiran 9. Formulir Permohonan Pengajuan Judul dan Pembimbing Karya Akhir

	<b>FORMULIR</b>	Nomor Dok:	FRM/TA/04/05
	Permohonan Pengajuan	Nomor Revisi	05
	Judul & Pembimbing Karya Akhir	Tgl. Berlaku	05 Oktober 2022
		Standar SPMI	-

Perihal : Permohonan Judul & Pembimbing Karya Akhir

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Sosial Humaniora  
Universitas Bina Darma Palembang

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang.  
Nama : Yarah Shintia  
Nim : 191520032  
Semester : II (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Kelompok Riset : Dr. Muji Gunarto, S.Si, M.Si

Sehubungan dengan akan berakhirnya studi saya, maka dengan ini bermaksud mengajukan permohonan judul dan pembimbing tugas akhir. Adapun judul yang saya ajukan sebagai berikut.

- Pengaruh Profitabilitas, Risiko, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2022
1. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Non-Food Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).
  2. Pengaruh Profitabilitas, Risiko, Growth of operating Leverage Terhadap Struktur Modal ( Studi Empiris Pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)
- Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Komoditas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok Riset,

Hormat saya,



(Dr. Muji Gunarto, S.Si, M.Si)



(Yarah Shintia)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



(Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si. Ak)

Pembimbing Karya Akhir

Citra Indah Marini, SE, M.M., CPFR, AF. 2022/10/05

Syarat Pengajuan Judul :

1. Formulir di isi lengkap dengan melampirkan jurnal atau paper
2. Fotocopy lembar PA yang sudah di acc oleh Pembimbing Akademik untuk mengajukan Skripsi (Khusus Program Studi Sistem Informasi) Formulir Nota Dinas (Khusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Fotocopy KRS yang tercantum Skripsi
4. Berkas dimasukkan dalam Map Plastik Transparan warna (Fak. Ilmu Komputer - Merah), (Fak. Ekonomi dan Bisnis - Kuning), (Fak. Psikologi dan Fak. Komunikasi - Biru) (Fak. Teknik - Hijau), (Fak. Ilmu Kesehatan, Ilmu Pendidikan dan Bahasa - Merah Maroon), (Fak. Yaku - Orange muda).

Lampiran 10. *Letter Of Acceptance (LOA)***LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)**

No : 809/Edunomika/B/IX/2023

Dengan ini, Penyunting Jurnal Ilmiah EDUNOMIKA memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas :

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Media Exposure Terhadap Pengukuran CSR Perusahaan Pertambangan  
 Penulis : **Yarah Shintia, Citra Indah Merina**  
 Afiliasi/Institusi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Humaniora, Universitas Bina Darma  
 Email : [yarahshinta0109@gmail.com](mailto:yarahshinta0109@gmail.com)  
 Tanggal Kirim : 2 September 2023

Telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal Ilmiah EDUNOMIKA (Terakreditasi peringkat Sinta 4) dan dapat kami setujui sebagai bahan naskah untuk penerbitan EDUNOMIKA pada Vol. 08 No. 01, 2023, dalam versi elektronik dan/atau cetak. Melalui surat keterangan ini, penulis tunduk pada ketentuan hak cipta EDUNOMIKA [lihat *Author Guideline* di situs jurnal].

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit jurnal/majalah lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 September 2023

Ketua Dewan Editor



M. Hasan Ma'ruf

## Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Ujian Sarjana

**SURAT KETERANGAN LULUS  
UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS BINA DARMA**



Nomor Dok: FRM/WSD/04/05

Tanggal : 1 Oktober 2011

**Nama** : Yarah Shintia

**NIM/NIRM** : 191520032

**Judul** : Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Pembimbing Utama** : I. Citra Indah Merina, SE, Ak., MM, CSRS.

Telah mengikuti Ujian Komprehensif Program Studi Akuntansi Strata Satu Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma pada :

**Hari/Tanggal** : Jumat, 01 September 2023

Dengan ini dinyatakan LULUS dengan 89 (A) dan dapat mengikuti Yudisium dan Wisuda.


Palembang, 19 September 2023  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Sosial Humaniora

Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si. Ak

**NB:**

1. Syarat untuk mendaftar Wisuda
2. Informasi Pendaftaran Wisuda Hubungi Pusat Pelayanan Mahasiswa
3. Wajib ditanda tangani oleh Ka.prog.studi

## Lampiran 12. Keputusan Dekan Fakultas Sosial Humaniora



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
NOMOR : 030/SK/FEB-AK/Univ-BD/VI/2023  
TENTANG**

**PEMBIMBING PENELITIAN MAHASISWA  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA UNIVERSITAS BINA DARMA**

**Menimbang** :

- a. Bahwa mahasiswa semester akhir diharuskan melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi 1 (S-1) Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma;
- b. Bahwa untuk kelancaran dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi dimaksud, dipandang perlu untuk menunjuk dan menugaskan Pembimbing Skripsi bagi setiap mahasiswa;
- c. Bahwa untuk memenuhi butir-butir di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai landasan hukumnya.

**Mengingat** :

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999;
3. Akte Pendirian Yayasan Nomor 95 tanggal 28 Desember 1993;
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 112/D/O/2002;
5. Statuta Universitas Bina Darma;
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Bina Darma Nomor : 165/SK/UNIV-BD/XI/2008 tanggal 03 November 2008.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan saudara-saudara

1. Citra Indah Merina, SE, Ak., MM, CSRS.
- 2.

berturut-turut sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping dalam menyusun Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yanah Shintia  
Nim : 191520032  
Fakultas : Sosial Humaniora  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia


**KEDUA** :

keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan skripsi dan tugas akhir;

**KETIGA** :

keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat keketiakan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palembang  
pada tanggal 24 Juni 2023  
Dekan




Nursep Almigo, S.Psi., M.Si., Ph.D.

Tersusun disampaikan kepada Yth.

1. Pembimbing Utama dan Pendamping;
2. Ketua Program Studi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Jl. Jend. A. Yani No. 3 Palembang 30284 Indonesia Telp. (62-711) 515582  
Website : www.binadarma.ac.id e-mail : universitas@binadarma.ac.id





Lampiran 13. Hasil Turnitin Skripsi



## Lampiran 14. Hasil Turnitin Proposal



Lampiran 15. Turnitin Jurnal Ilmiah

JURNAL YARAH SHINTIA		
ORIGINALITY REPORT		
<b>17%</b> SIMILARITY INDEX	<b>10%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS
		<b>10%</b> STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
<b>1</b>	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	123dok.com Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	Submitted to Trisakti University Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	journal.binadarma.ac.id Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	Submitted to stipram Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	Submitted to iGroup Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	Submitted to Telkom University Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	Submitted to Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata	<b>&lt;1%</b>



Lampiran 16. Tabel Perhitungan ROA

No	Nama Perusahaan	ROA		RATA2
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	13.6	26.3	19.95
2	Aneka Tambang Tbk.	5.66	11.36	8.51
3	Baramulti Suksessarana Tbk	47.13	57.51	52.32
4	Bumi Resources Tbk	5.29	12.4	8.845
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	8.8	20.3	14.55
6	Golden Energy Mines Tbk	42.77	61.76	52.265
7	Gunung Raja Praksi Tbk	5.8	4.9	5.35
8	Harum Energy Tbk	8.5	23.6	16.05
9	Indo Tambang Megah Tbk	29	45	37
10	Resource Alam Indonesia Tbk	17.4	22.95	20.175
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	15.09	39.02	27.055
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	0.48	0.49	0.485
13	Medco Energi Internasional Tbk	1	8	4.5
14	Bukit Asam Tbk	21.89	27.71	24.8
15	Golden Eagle Energy Tbk	24	34	29
16	Timah Tbk	8.87	7.97	8.42
17	TBS Energi utama Tbk	0.1	0.1	0.1
18	Energy Megah Persada Tbk	3.73	5.58	4.655
19	Super Energy Tbk	-7.07	-8.49	-7.78
20	Petrosea Tbk	6.37	6.9	6.635
21	Bumi Resource Minerals Tbk	7.12	1.27	4.195
22	Vale Indonesia Tbk	6.7	7.54	7.12
23	Kapuas Prima Coal Tbk	3.8	0.6	2.2
<b>RATA-RATA PER TAHUN</b>		<b>12.001</b>	<b>18.12</b>	<b>15.061</b>

Lampiran 17. Tabel Rata-Rata Media Exposure

No	Nama Perusahaan	Media Exposure		RATA2
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	1	1	1
2	Aneka Tambang Tbk.	1	1	1
3	Baramulti Suksessarana Tbk	0	0	0
4	Bumi Resources Tbk	1	1	1
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	1	1	1
6	Golden Energy Mines Tbk	1	1	1
7	Gunung Raja Praksi Tbk	1	1	1
8	Harum Energy Tbk	1	1	1
9	Indo Tambang Megah Tbk	1	1	1
10	Resource Alam Indonesia Tbk	1	1	1
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	1	1	1
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	1	1	1
13	Medco Energi Internasional Tbk	1	1	1
14	Bukit Asam Tbk	1	1	1
15	Golden Eagle Energy Tbk	1	1	1
16	Timah Tbk	1	1	1
17	TBS Energi utama Tbk	1	1	1
18	Energy Megah Persada Tbk	1	1	1
19	Super Energy Tbk	1	1	1
20	Petrosea Tbk	1	1	1
21	Bumi Resource Minerals Tbk	1	1	1
22	Vale Indonesia Tbk	1	1	1
23	Kapuas Prima Coal Tbk	0	0	0
<b>RATA-RATA PER TAHUN</b>		<b>0.913</b>	<b>0.913</b>	<b>0.913</b>

Lampiran 18. Tabel Rata-Rata Kinerja Lingkungan

No	Nama Perusahaan	Kinerja Lingkungan		RATA2
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	5	5	5
2	Aneka Tambang Tbk.	5	4	4.5
3	Baramulti Suksessarana Tbk	4	4	4
4	Bumi Resources Tbk	3	3	3
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	4	4	4
6	Golden Energy Mines Tbk	4	4	4
7	Gunung Raja Praksi Tbk	3	3	3
8	Harum Energy Tbk	3	3	3
9	Indo Tambang Megah Tbk	4	4	4
10	Resource Alam Indonesia Tbk	4	4	4
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	4	4	4
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	3	3	3
13	Medco Energi Internasional Tbk	3	3	3
14	Bukit Asam Tbk	4	4	4
15	Golden Eagle Energy Tbk	3	3	3
16	Timah Tbk	5	5	5
17	TBS Energi utama Tbk	3	3	3
18	Energy Megah Persada Tbk	3	3	3
19	Super Energy Tbk	3	3	3
20	Petrosea Tbk	3	3	3
21	Bumi Resource Minerals Tbk	3	3	3
22	Vale Indonesia Tbk	4	4	4
23	Kapuas Prima Coal Tbk	2	2	2
<b>RATA-RATA PER TAHUN</b>		3.56522	3.521739	3.5435

Lampiran 19. Tabel Perhitungan CRS

No	Nama Perusahaan	CSR		RATA2	Hitungan CSR	
		2021	2022		2021	2022
1	Adaro Energy Tbk.	0.8438	0.9375	0.8906	27	30
2	Aneka Tambang Tbk.	0.5313	0.5313	0.5313	17	17
3	Baramulti Suksessarana Tbk	0.9063	0.9063	0.9063	29	29
4	Bumi Resources Tbk	0.3125	0.4063	0.3594	10	13
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.5313	0.5625	0.5469	17	18
6	Golden Energy Mines Tbk	0.6563	0.6563	0.6563	21	21
7	Gunung Raja Praksi Tbk	0.1563	0.1563	0.1563	5	5
8	Harum Energy Tbk	0.3125	0.3125	0.3125	10	10
9	Indo Tambang Megah Tbk	0.25	0.25	0.25	8	8
10	Resource Alam Indonesia Tbk	0.3438	0.3438	0.3438	11	11
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.3438	0.5625	0.4531	11	18
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	0.5313	0.5	0.5156	17	16
13	Medco Energi Internasional Tbk	0.25	0.3438	0.2969	8	11
14	Bukit Asam Tbk	0.625	0.7188	0.6719	20	23
15	Golden Eagle Energy Tbk	0.5625	0.5625	0.5625	18	18
16	Timah Tbk	0.5625	0.875	0.7188	18	28
17	TBS Energi utama Tbk	0.375	0.4688	0.4219	12	15
18	Energy Megah Persada Tbk	0.1563	0.2188	0.1875	5	7
19	Super Energy Tbk	0.5	0.5625	0.5313	16	18
20	Petrosea Tbk	0.6875	0.8438	0.7656	22	27
21	Bumi Resource Minerals Tbk	0.4375	0.7813	0.6094	14	25
22	Vale Indonesia Tbk	0.5625	0.5625	0.5625	18	18
23	Kapuas Prima Coal Tbk	0.375	0.5938	0.4844	12	19
<b>RATA-RATA PER TAHUN</b>		<b>0.4701</b>	<b>0.5503</b>	<b>0.5102</b>		

Lampiran 20. Tabel Data Masuk SPSS

ROA	KL	ME	CSR
13.6	5	1	0.84375
5.66	5	1	0.53125
47.13	4	0	0.90625
5.29	3	1	0.3125
8.8	4	1	0.53125
42.77	4	1	0.65625
5.8	3	1	0.15625
8.5	3	1	0.3125
29	4	1	0.25
17.4	4	1	0.34375
15.09	4	1	0.34375
0.48	3	1	0.53125
1	3	1	0.25
21.89	4	1	0.625
24	3	1	0.5625
8.87	5	1	0.5625
0.1	3	1	0.375
3.73	3	1	0.15625
-7.07	3	1	0.5
6.37	3	1	0.6875
7.12	3	1	0.4375
6.7	4	1	0.5625
3.8	2	0	0.375
26.3	5	1	0.9375
11.36	4	1	0.53125
57.51	4	0	0.90625
12.4	3	1	0.40625
20.3	4	1	0.5625
61.76	4	1	0.65625
4.9	3	1	0.15625
23.6	3	1	0.3125
45	4	1	0.25
22.95	4	1	0.34375
39.02	4	1	0.5625
0.49	3	1	0.5
8	3	1	0.34375
27.71	4	1	0.71875
34	3	1	0.5625
7.97	5	1	0.875
0.1	3	1	0.46875
5.58	3	1	0.21875
-8.49	3	1	0.5625
6.9	3	1	0.84375
1.27	3	1	0.78125
7.54	4	1	0.5625
0.6	2	0	0.59375

Lampiran 21. Tabel Perhitungan ROA, Media Exposure, Kinerja Lingkungan, CSR

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA		Media Exposure		Kinerja Lingkungan		CSR		Hitungan CSR	
			2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	13.6	26.3	1	1	5	5	0.84375	0.9375	27	30
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	5.66	11.36	1	1	5	4	0.53125	0.53125	17	17
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	47.13	57.51	0	0	4	4	0.90625	0.90625	29	29
4	BUMI	Bumi Resources Tbk	5.29	12.4	1	1	3	3	0.3125	0.40625	10	13
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	8.8	20.3	1	1	4	4	0.53125	0.5625	17	18
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	42.77	61.76	1	1	4	4	0.65625	0.65625	21	21
7	GGRP	Gunung Raja Praksi Tbk	5.8	4.9	1	1	3	3	0.15625	0.15625	5	5
8	HRUM	Harum Energy Tbk	8.5	23.6	1	1	3	3	0.3125	0.3125	10	10
9	ITMG	Indo Tambang Megah Tbk	29	45	1	1	4	4	0.25	0.25	8	8
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	17.4	22.95	1	1	4	4	0.34375	0.34375	11	11
11	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	15.09	39.02	1	1	4	4	0.34375	0.5625	11	18
12	MCUL	Prima Andalan Mandiri Tbk	0.48	0.49	1	1	3	3	0.53125	0.5	17	16
13	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	1	8	1	1	3	3	0.25	0.34375	8	11
14	PTBA	Bukit Asam Tbk	21.89	27.71	1	1	4	4	0.625	0.71875	20	23
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	24	34	1	1	3	3	0.5625	0.5625	18	18
16	TINS	Timah Tbk	8.87	7.97	1	1	5	5	0.5625	0.875	18	28
17	TOBA	TBS Energi utama Tbk	0.1	0.1	1	1	3	3	0.375	0.46875	12	15
18	ENRG	Energy Megah Persada Tbk	3.73	5.58	1	1	3	3	0.15625	0.21875	5	7
19	SURE	Super Energy Tbk	-7.07	-8.49	1	1	3	3	0.5	0.5625	16	18
20	PTRO	Petrosea Tbk	6.37	6.9	1	1	3	3	0.6875	0.84375	22	27
21	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk	7.12	1.27	1	1	3	3	0.4375	0.78125	14	25
22	INCO	Vale Indonesia Tbk	6.7	7.54	1	1	4	4	0.5625	0.5625	18	18
23	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	3.8	0.6	0	0	2	2	0.375	0.59375	12	19

# **Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Yarah Shintia, Citra Indah Merina, S.E., Ak., MM., CSRS**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Humaniora,

Universitas Bina Darma

Email: yarahshinta0109@gmail.com

Jl. A. Yani No. 3, Palembang 30624, Indonesia

## ***Abstract***

*This study examines Corporate social responsibility (CSR) in the mining industry in Indonesia, which often results in negative impacts on the environment and society. This study specifically targets publicly listed companies in the mining sector on the IDX during the years 2021-2022. The identified population consists of 59 mining companies. Purposive sampling is employed to select the sample, resulting in 25 mining companies being chosen as the research sample. The study involves observational data collected over two years, namely, the years 2021-2022, comprising a total of 46 observation data points. Secondary data used are derived from the annual reports of mining companies registered on the IDX for the period 2021-2022. The dependent variable in this study is CSR disclosure, while the three independent variables include environmental performance, media exposure, and profitability. The research approach is quantitative analysis, utilizing various quantitative analysis techniques to evaluate the strength of relationships between the dependent and independent variables within the study. The analysis results indicate that profitability has a positive influence on CSR disclosure, while environmental performance and media exposure do not exhibit significant impacts.*

**Kata kunci:** *Corporate social responsibility (CSR), CSR disclosure, environmental, mining industry, performance, profitability,*

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam industri pertambangan di Indonesia, yang seringkali menghasilkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan-perusahaan publik dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022. Populasi yang diidentifikasi terdiri dari 59 perusahaan pertambangan. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, yang menghasilkan 25 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan data observasi selama dua tahun, yaitu tahun 2021-2022, dengan total 46 data pengamatan. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan (annual report) periode 2021-2022 dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sementara tiga variabel bebas (*independent*) meliputi kinerja lingkungan, media exposure, dan profitabilitas. Pendekatan penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dan berbagai teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang ada dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sementara kinerja lingkungan dan media exposure tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci:** industri pertambangan, kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

## **1. PENDAHULUAN**

Penelitian ini mengangkat isu penting mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam konteks pertambangan di Indonesia. Aktivitas bisnis pertambangan seringkali mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti pencemaran dan penurunan kualitas sumber daya alam. Pengungkapan CSR menjadi penting untuk menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan serta mendukung keberlanjutan perusahaan. Perumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, dan media exposure terhadap pengungkapan CSR dalam industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menguji apakah ada hubungan positif antara tiga variabel tersebut dan pengungkapan CSR. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel-

variabel tersebut terhadap pengungkapan CSR. Manfaatnya termasuk pengembangan teori di bidang akuntansi, memberikan panduan bagi pembuatan skripsi atau jurnal yang terkait, serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dan investor. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan pertambangan di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik yang termasuk dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022 dengan jumlah perusahaan sebanyak 59 perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 25 perusahaan dari 59 perusahaan yang menjadi sampel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* periode 2021-2022 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data sekunder yang digunakan juga diperoleh dari berbagai *website* perusahaan, *website* [proper.menlhk.go.id](http://proper.menlhk.go.id), artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber.

Variabel operasional berfungsi sebagai pedoman untuk mengukur suatu variabel sehingga dapat diamati dan dinilai dengan mengidentifikasi persyaratan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan satu variabel terikat (*dependent*) dan tiga variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan variabel bebas (*independent*) terdiri dari kinerja lingkungan, media *exposure*, dan profitabilitas

### 2.3 Teknik Analisis

Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, sejumlah teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian secara metodis, pendekatan analisis kuantitatif adalah semacam penelitian yang mengintegrasikan korelasi antara variabel-variabel yang dimasukkannya. Dalam Teknik analisis yang dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Dalam uji hipotesis yang digunakan terdiri dari Koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji statistik F (Uji Signifikansi Simultan) dan Uji T (Uji Signifikansi Parsial).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Rancangan Analisis Data

Tabel 1  
Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	ROA		Rata-Rata
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	13.6	26.3	19.95
2	Aneka Tambang Tbk.	5.66	11.36	8.51
3	Baramulti Suksessarana Tbk	47.13	57.51	52.32
4	Bumi Resources Tbk	5.29	12.4	8.845
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	8.8	20.3	14.55
6	Golden Energy Mines Tbk	42.77	61.76	52.265
7	Gunung Raja Praksi Tbk	5.8	4.9	5.35
8	Harum Energy Tbk	8.5	23.6	16.05
9	Indo Tambang Megah Tbk	29	45	37
10	Resource Alam Indonesia Tbk	17.4	22.95	20.175



11	Mitrabara Adiperdana Tbk	15.09	39.02	27.055
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	0.48	0.49	0.485
13	Medco Energi Internasional Tbk	1	8	4.5
14	Bukit Asam Tbk	21.89	27.71	24.8
15	Golden Eagle Energy Tbk	24	34	29
16	Timah Tbk	8.87	7.97	8.42
17	TBS Energi utama Tbk	0.1	0.1	0.1
18	Energy Megah Persada Tbk	3.73	5.58	4.655
19	Super Energy Tbk	-7.07	-8.49	-7.78
20	Petrosea Tbk	6.37	6.9	6.635
21	Bumi Resource Minerals Tbk	7.12	1.27	4.195
22	Vale Indonesia Tbk	6.7	7.54	7.12
23	Kapuas Prima Coal Tbk	3.8	0.6	2.2
24	Archi Indonesia Tbk	10.88	2.03	6.45
25	J Resources Tbk	0.09	-0.01	0.04
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		<b>11.48</b>	<b>16.75</b>	<b>15.06</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu Baramulti Suksessarana Tbk, sebesar 52,32. Adapun perusahaan dengan nilai ROA terendah yaitu Inti Super Energy Tbk, sebesar -7,78. Dari 25 perusahaan tersebut nilai rata-rata ROA sebesar 15,06. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata yaitu ada 9 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah rata-rata sejumlah 16 perusahaan.

**Tabel 2**  
**Kinerja Lingkungan**

No	Nama Perusahaan	Kinerja Lingkungan		Rata-Rata
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	5	5	5
2	Aneka Tambang Tbk.	5	5	5
3	Baramulti Suksessarana Tbk	4	4	4
4	Bumi Resources Tbk	3	3	3
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	4	4	4
6	Golden Energy Mines Tbk	4	4	4
7	Gunung Raja Praksi Tbk	3	3	3
8	Harum Energy Tbk	3	3	3
9	Indo Tambang Megah Tbk	4	4	4
10	Resource Alam Indonesia Tbk	4	4	4
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	4	4	4
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	3	3	3
13	Medco Energi Internasional Tbk	3	3	3
14	Bukit Asam Tbk	5	5	5
15	Golden Eagle Energy Tbk	3	3	3
16	Timah Tbk	5	5	5
17	TBS Energi utama Tbk	3	3	3
18	Energy Megah Persada Tbk	3	3	3
19	Super Energy Tbk	3	3	3
20	Petrosea Tbk	3	3	3
21	Bumi Resource Minerals Tbk	3	3	3
22	Vale Indonesia Tbk	4	4	4
23	Kapuas Prima Coal Tbk	2	2	2
24	Archi Indonesia Tbk	4	4	4
25	J Resources Tbk	5	5	5
<b>RATA-RATA PER TAHUN</b>		<b>3.60</b>	<b>3.60</b>	<b>3.60</b>

Berdasarkan tabel di atas perusahaan yang memiliki nilai nilai kinerja lingkungan tertinggi yaitu Adaro Energy Tbk dan Timah TBK sebesar 5. Adapun perusahaan dengan nilai kinerja

lingkungan terendah yaitu Kapuas Prima Coal sebesar 2. Dari 25 perusahaan tersebut nilai rata-rata kinerja lingkungan sebesar 3.60. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai kinerja lingkungan diatas rata-rata yaitu ada 13 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai kinerja lingkungan dibawah rata-rata sejumlah 12 perusahaan.

**Tabel 3**  
**Media Exposure**

No	Nama Perusahaan	Media Exposure		Rata-Rata
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	1	1	1
2	Aneka Tambang Tbk.	1	1	1
3	Baramulti Suksessarana Tbk	0	0	0
4	Bumi Resources Tbk	1	1	1
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	1	1	1
6	Golden Energy Mines Tbk	1	1	1
7	Gunung Raja Praksi Tbk	1	1	1
8	Harum Energy Tbk	1	1	1
9	Indo Tambang Megah Tbk	1	1	1
10	Resource Alam Indonesia Tbk	1	1	1
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	1	1	1
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	1	1	1
13	Medco Energi Internasional Tbk	1	1	1
14	Bukit Asam Tbk	1	1	1
15	Golden Eagle Energy Tbk	1	1	1
16	Timah Tbk	1	1	1
17	TBS Energi utama Tbk	1	1	1
18	Energy Megah Persada Tbk	1	1	1
19	Super Energy Tbk	1	1	1
20	Petrosea Tbk	1	1	1
21	Bumi Resource Minerals Tbk	1	1	1
22	Vale Indonesia Tbk	1	1	1
23	Kapuas Prima Coal Tbk	0	0	0
24	Archi Indonesia Tbk	1	1	1
25	J Resources Tbk	1	1	1
<b>RATA-RATA PER TAHUN</b>		<b>0.92</b>	<b>0.92</b>	<b>0.92</b>

Berdasarkan tabel di atas perusahaan yang memiliki nilai media exposure tertinggi yaitu 21 perusahaan sebesar 1. Adapun perusahaan dengan nilai media exposure terendah yaitu Kapuas Prima Coal dan Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 0. Dari 25 perusahaan tersebut nilai rata-rata media exposure sebesar 0,91. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai media exposure diatas rata-rata yaitu ada 23 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai media exposure dibawah rata-rata sejumlah 2 perusahaan.

**Tabel 4**  
**Pengungkapan CSR**

No	Nama Perusahaan	CSR		Rata-Rata
		2021	2022	
1	Adaro Energy Tbk.	0.84	0.94	0.89
2	Aneka Tambang Tbk.	0.53	0.53	0.53
3	Baramulti Suksessarana Tbk	0.90	0.91	0.90
4	Bumi Resources Tbk	0.31	0.41	0.35
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.53	0.56	0.54
6	Golden Energy Mines Tbk	0.65	0.66	0.66
7	Gunung Raja Praksi Tbk	0.15	0.16	0.16
8	Harum Energy Tbk	0.31	0.31	0.31

9	Indo Tambang Megah Tbk	0.25	0.25	0.25
10	Resource Alam Indonesia Tbk	0.34	0.34	0.34
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.34	0.56	0.45
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	0.53	0.5	0.51
13	Medco Energi Internasional Tbk	0.25	0.34	0.29
14	Bukit Asam Tbk	0.62	0.71	0.67
15	Golden Eagle Energy Tbk	0.56	0.56	0.56
16	Timah Tbk	0.56	0.87	0.72
17	TBS Energi utama Tbk	0.37	0.46	0.42
18	Energy Megah Persada Tbk	0.15	0.21	0.19
19	Super Energy Tbk	0.5	0.56	0.53
20	Petrosea Tbk	0.68	0.84	0.76
21	Bumi Resource Minerals Tbk	0.43	0.78	0.60
22	Vale Indonesia Tbk	0.56	0.56	0.56
23	Kapuas Prima Coal Tbk	0.37	0.59	0.48
24	Archi Indonesia Tbk	0.56	0.56	0.56
25	J Resources Tbk	0.75	0.75	0.75
<b>RATA-RATA PER TAHUN</b>		<b>1.13</b>	<b>0.55</b>	<b>0.51</b>

Berdasarkan tabel di atas perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan CSR tertinggi yaitu Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 0,90. Adapun perusahaan dengan nilai pengungkapan CSR terendah yaitu Gunung Gajah Praksi Tbk sebesar 0,16. Dari 25 perusahaan tersebut nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,51. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan diatas rata-rata yaitu ada 15 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan CSR dibawah rata-rata sejumlah 10 perusahaan.

### 3.2 Analisis Data

**Tabel 5**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	50	-849.00	6176.00	844.7600	1560.07743
Kinerja Lingkungan	50	2.00	5.00	3.6000	.75593
Media Exposure	50	.00	1.00	.9200	.27405
Pengungkapan CSR	50	5.00	90625.00	25509.7200	29640.01605
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel 5 Statistik deskriptif penelitian, terlihat bahwa dari 25 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian, variabel profitabilitas mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 844,76 dengan standar deviasi sebesar 1560,08 dimana standar deviasi ini lebih besar dari pada nilai rata-rata profitabilitas. Demikian pula nilai minimum sebesar -849,00 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 6176.00 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Kinerja Lingkungan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,60 dengan standar deviasi sebesar 0,75 dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata kinerja lingkungan. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 2.00 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata berbeda dengan nilai maksimum sebesar 5.00 yang lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

Media Exposure mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,92 dengan standar deviasi sebesar 0,27 dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata media exposure. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 0,00 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 1,00 lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

Pengungkapan CSR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25509,72 dengan standar deviasi sebesar 29640,01 dimana nilai standar deviasi ini lebih besar dari pada nilai rata-rata pengungkapan CSR. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 5,00 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sedangkan nilai maksimum sebesar 90625,00 lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S) untuk menguji normalitas. Hasil uji kolmogorov-smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25332.1246562
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.119
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Untuk mengetahui apakah data residual telah terdistribusi secara normal atau tidak, maka nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sesuai dengan tabel hasil perhitungan diatas diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

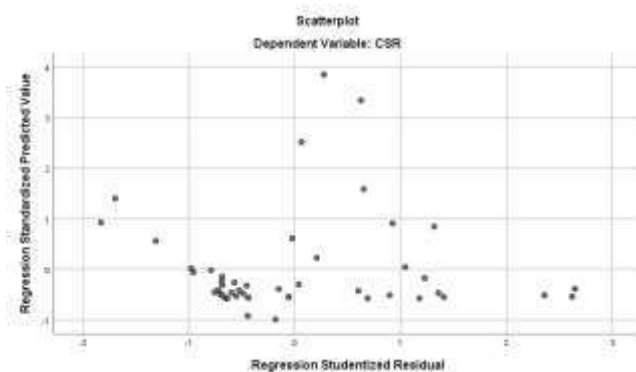
**Tabel 7**  
**Hail Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	37579.969	20093.969		1.870	.068		
	Profitabilitas	7.557	2.799	.398	2.700	.010	.732	1.435
	Kinerja lingkungan	939.358	5590.591	.024	.168	.867	.781	1.342
	Media Exposure	-23734.455	15648.638	-.219	-1.517	.136	.759	1.328

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel diatas 7 Dapat dilihat besaran nilai statistik tolerance untuk variabel profitabilitas adalah 0,697 dan nilai VIF adalah 1,435. Nilai tolerance untuk variabel kinerja lingkungan adalah 0,745 dan nilai VIF adalah 1,342. Nilai tolerance untuk variabel media exposure adalah 0,753 dan nilai VIF adalah 1,328. Semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10,00 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan untuk pengamatan yang lain . Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 2 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tanpa mengumpul atau membentuk sebuah pola sehingga disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka digunakan bagian dari uji statistik non-parametikk yaitu uji Run Test. Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-11187.36037
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	20
Z	-1.715
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Pengambilan keputusan dalam Uji Run Test dalam mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed). Jika nilai Asymp. Sig (2- tailed) lebih besar dari 0,05 maka penelitian bebas dari autokorelasi. Maka dari itu berdasarkan tabel 4. 11 Pada hasil uji Run Test penelitian ini, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,086 lebih besar dari 0,05 maka dengan ini disimpulkan tidak adanya autokorelasi sehingga analisis regrisi linear dapat di lanjutkan.

Dalam penelitian ini, analisi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menggunakan regresi linier berganda karena dalam penelitian ini meneliti pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, kinerja lingkungan dan media exposure terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate sosial responsibility (CSR)*.

**Tabel 9**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37579.969	20093.969		1.870	.068
	ROA	7.557	2.799	.398	2.700	.010
	KL	939.358	5590.591	.024	.168	.867
	ME	-23734.455	15648.638	-.219	-1.517	.136

a. Dependent Variable: CSR

Setelah melakukan analisis regresi berganda dari tabel 9 diatas, maka nilai-nilai koefisien regresi tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang di susun dalam persamaa regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 37579,96 + 0,398X_1 + 0,024X_2 - 0,219X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa Konstanta memiliki nilai 37579,96. Hal ini menjelaskan bahwa nilai variabel terikat akan senilai 37579 jika semua variabel independen bernilai 0.

Variabel profitabilitas memiliki kofisien yang negatif yaitu 0,398. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas senilai 1, maka pengungkapan CSR akan meningkat senilai 0,398 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.

Variabel kinerja lingkungan memiliki kofisien yang negatif yaitu 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kinerja lingkungan senilai 1, maka pengungkapan CSR akan meningkat senilai 0,024 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.

Variabel media exposure memiliki kofisien yang negatif yaitu -0,219. Hal ini menunjukkan bahwa setiap media exposure senilai 1, maka pengungkapan CSR akan meningkat senilai -0,219 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.

Dari hasil pengujian hipotesis secara regresi linier di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas  
Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai  $0,010 < a = 0,05$  karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.
2. Variabel kinerja lingkungan  
Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai  $0,867 > a = 0,05$  karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR.
3. Variabel Media Exposure  
Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai  $0,136 > a = 0,05$  karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara media exposure terhadap pengungkapan CSR.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai determinan adalah 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 <sup>a</sup>	.270	.222	26145.12609	1.329

a. Predictors: (Constant), ME, KL, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel 10 yang menunjukkan tampilan output SPSS model summary, nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,222 yang berarti variabel dependen pada penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 22,2%. Kesimpulannya 22,2%, perubahan yang terjadi pada pengungkapan CSR (Y) dijelaskan oleh variabel profitabilitas (X1), kinerja lingkungan (X2) dan media exposure (X3). Sedangkan sisanya 77,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau faktor -faktor lain diluar model penelitian.

Uji F atau uji hipotesis secara simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas (independen) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Dari pengujian hipo.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11603886573.58	3	3867962191.19	5.658	.002 <sup>b</sup>
	Residual	31444110440.49	46	683567618.272		
	Total	43047997014.08	49			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), ME, KL, ROA

Berdasarkan tabel 11 Untuk hasil uji ANOVA atau F di atas, diperoleh nilai F hitung = 5,658 dengan signifikan senilai (Sig) 0,002 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,05 artinya signifikan, maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti variabel profitabilitas (X1), kinerja lingkungan (X2) dan media exposure secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sebagai variabel dependen (Y) pada tingkat  $\alpha = 0,05$ .

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil yaitu sebagai berikut.

**Tabel 12**  
**Uji Signifikansi Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37579.969	20093.969		1.870	.068
	ROA	7.557	2.799	.398	2.700	.010
	KL	939.358	5590.591	.024	.168	.867
	ME	-23734.455	15648.638	-.219	-1.517	.136

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12 Untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas yang digunakan p-value (probability value) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi = 0,010 > level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Variabel Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi = 0,867 > level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. Variabel Media Exposure

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel media exposure memiliki nilai signifikansi = 0,136 > level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel media exposure tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### 3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010, lebih rendah dari nilai  $\alpha$  (0,05). Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah 2,799. Hal ini menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap pengungkapan CSR. Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang meliputi penelitian oleh Novfrivul (2022), Wulandari dan Zulhaimin (2017), dan Hidayat (2019), yang juga mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Zuraida et al (2011), Kamil & Antonius (2012), dan Dewi et al (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, diukur melalui rasio Return on Assets (ROA), semakin tinggi pula pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan di sektor pertambangan. Ini menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, dengan mencantumkan informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan dalam laporan keuangannya. Dengan demikian, perusahaan mampu melakukan pengungkapan CSR secara lebih komprehensif dalam laporan keuangan mereka.

Hasil uji hipotesis kedua mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis tersebut. Temuan dari pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), dengan nilai signifikansi sebesar 0,867 yang melebihi nilai  $\alpha$  (0,05). Koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan adalah 0,168. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Darma, Arza, & Halmawati (2019), Sukasih & Sugiyanto (2017), yang juga tidak menemukan hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Wulandari (2017), Arikarsita & Wirakusuma (2020), Asmeri et al. (2017), yang menunjukkan adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penilaian dalam PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) kepada perusahaan belum mencapai hasil yang maksimal. PROPER, sebagai program penilaian kinerja lingkungan perusahaan, tidak sepenuhnya mencerminkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. Alasan untuk hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua perusahaan tambang berpartisipasi dalam penilaian PROPER, dan beberapa perusahaan mungkin menganggap penilaian ini sudah cukup sebagai bentuk legitimasi untuk operasi lingkungan mereka, sehingga pengungkapan CSR tidak dianggap perlu dijelaskan lebih rinci dalam laporan keuangan mereka (Darma et al., 2019).

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis tersebut. Temuan dari pengujian menunjukkan bahwa media exposure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), dengan nilai signifikansi sebesar 0,136 yang melebihi nilai  $\alpha$  (0,05). Koefisien regresi untuk variabel media exposure adalah -1,517. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media exposure tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andiani dan Merina (2021), yang juga menemukan bahwa media exposure tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Darma et al (2019), yang menunjukkan adanya pengaruh media exposure terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media exposure tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Kemungkinan hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kewajiban pengungkapan CSR. Kesadaran ini membuat perusahaan tetap menjaga legitimasi mereka di mata masyarakat dengan secara sukarela mengungkapkan CSR, terlepas dari apakah kegiatan CSR tersebut diliput oleh media atau tidak. Dengan kata lain, peliputan media tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.



## 4. KESIMPULAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan media exposure terhadap pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang penulis sajikan dalam pembahasan bab IV, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas secara persial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar nilai profitabilitas akan maka akan semakin banyak pula pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar pertambangan. Hal ini berarti profitabilitas dapat dijadikan acuan dalam pengungkapan CSR.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukan bahwa kinerja lingkungan secara persial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal itu dikarenakan PROPER bersifat wajib bagi perusahaan yang di tunjuk saja dan dari data PROPER ranking tahun 2021-2022 masih banyak perusahaan tambang yang tidak ikut serta dalam penilaian PROPER ranking. Hal ini berarti kinerja lingkungan tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pengungkapan CSR.

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan-perusahaan pertambang agar meningkatkan berbagai program *corporate social responsibility* yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Karena masih terdapat beberapa perusahaan belum melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* secara detail dan menyeluruh. Dan juga diharapkan agar perusahaan untuk tetap menaati semua regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar periode penelitian dapat ditambah, sampel yang digunakan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat, serta penambahan terhadap jumlah variabel internal perusahaan seperti ukuran perusahaan, ukuran dewan komisari, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham asing dan lain-lain. Serta penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan rujukan bagi penelitian mendatang, lebih khususnya bagi yang memiliki kesamaan variabel penelitian

## Referensi

- Andini dan Merina. 2021. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility* (Studi Kasus Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Bina Darma. Padang.
- Arikarsita., Ni. W dan Made. G. W. 2020. Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajemen, Media Exposure Dan *Corporate social responsibility* Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi* 30(12): 3096.
- Asmeri.,Rina., Tika. A dan Ardi. G. 2017. CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*. 1(1): 16-26.
- Darma., Bima.D., Fefri. I. dan and Halmawati. 2019. Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1): 78-89.
- Dewi., Ni. P and I G. N. Agung. S. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(1): 84-98.
- Hidayat.,Sofyan. 2019. Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*. 7(1): 31-43.
- Kamil. A and Antonius. H. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*. 2(1): 1-17.

- Nofrivul., Yeni.M dan Ade. N. 2022. Effect of Probability on The Disclosure of *Corporate social responsibility* of High Profile Registered Company. *Journal of Economic, Business and Accounting*. 6(1): 634–43.
- Sukasih. Ana dan Eko. S. 2017. Pengaruh Struktur GCG Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(2): 121–31.
- Wulandari., Ni.M., dan I.G. 2017. Peranan CSR Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3): 1278–1311.
- Wulandari.S dan Hanifa. Z. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate social responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5(1): 1477–88.
- Wulandari. R. 2017. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Haim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY*, 6(3), 319–330.
- Zuraida., Evi M., dan Devi. A. 2011. The Effect of Firm Size, Profitability, and Board of Commissioners to the Disclosure of Manufacturing Companies' *Corporate social responsibility* Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 4(2): 187–201.

